

Gereja yang Berhasil

Perintisan dan Perkembangan Jemaat-jemaat Lokal



WILLIAM MACDONALD

Buku No. 12 dari Seri:
Jemaat yang Dikasihi Yesus

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Pertama 2013 (C01)

Diambil dari: The Disciple's Manual (Section V: Christian Life), © 2004 William MacDonald
Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid Yesus, Bagian 5
© 2013 Sastra Hidup Indonesia

Bab 1 dari: Jemaat yang Dikasihi Yesus, Bab7, © 2010 Sastra Hidup Indonesia

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae



Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA*
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)

Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^Tiber[®] _{line}®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
1. Perluasan dan Perkembangan Jemaat – Prinsip Utamanya.....	1
2. Perintisan Jemaat Lokal yang Baru.....	9
3. Pertumbuhan Jemaat melalui Penginjilan.....	13
4. Penginjilan Pribadi-Suatu Tantangan!.....	17
5. Penginjilan Sebagai Gaya Hidup.....	25
6. Pemuridan Pribadi demi Pribadi.....	29
7. Pemuridan sebagai Gaya Hidup.....	31
8. Pelatihan Pemimpin-pemimpin.....	37
9. Lebih Kecil Sering Lebih Baik.....	41
<i>Lampiran A: Tiga Golongan Ajaran.....</i>	<i>43</i>
<i>Lampiran B: Apakah Seorang Pelayan Tuhan Harus Digaji?.....</i>	<i>47</i>

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya—bahasa Ibrani dan bahasa Yunani—dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa”(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

1. Perluasan dan Perkembangan Jemaat – Prinsip Utamanya

Suatu prinsip yang patut diperhatikan dan dijalankan oleh jemaat-jemaat lokal adalah: Karunia-karunia diberikan untuk pembangunan jemaat. Karena pembangunan itu meliputi pertumbuhan, pengembangan, dan perluasan, kita harus peduli akan rencana Tuhan dan prinsip-prinsip-Nya untuk memperluas dan mengembangkan jemaat.

Jemaat adalah sebuah kesatuan di bumi saat ini dan melaluinya Tuhan ingin menyebarkan iman Kristen. Setiap jemaat lokal harus selalu peduli akan penyebaran iman dengan menjangkau orang baru, mengembangkan jemaat itu sendiri, dan mendirikan jemaat-jemaat lain.

Kepala jemaat yang bangkit (Tuan Yesus) telah memberikan karunia-karunia kepada jemaat-Nya. Selama karunia-karunia ini digunakan dengan benar, jemaat akan bertumbuh.¹

Karunia-karunia Saat ini

Pada mulanya ada lima karunia umum yang utama², yaitu para rasul, para nabi, para penginjil, para gembala, dan para pengajar. Telah disarankan bahwa, pada pokoknya para rasul dan para nabi itu berhubungan dengan pendirian dasar jemaat-Nya (Ef. 4:4). Secara umum, kebutuhan akan para rasul dan para nabi sudah berlalu ketika Firman Tuhan yang lengkap telah diberikan secara tertulis.

1 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*” (www.sastra-hidup.net)!

2 Macam-macam karunia roh bisa dibagikan menjadi tiga, yaitu:

1. karunia-karunia yang digunakan secara umum, (karunia umum atau berbicara),
2. karunia-karunia untuk melayani, dan
3. karunia-karunia untuk mengadakan tanda-tanda mujizat.

Di dalam pelajaran ini hanya karunia-karunia “umum” (macam no. 1) yang dibicarakan.

Setiap karunia tersebut *bukan* suatu jabatan dengan arti dan maksud duniawi, *tetapi* suatu tugas serta suatu perlengkapan yang dianugerahkan oleh Tuhan untuk dilaksanakan menurut kehendak Tuhan. *Tugas* dan *perlengkapan* menjadi satu “karunia” dan tidak bisa terpisah.

Ini berarti bahwa kita mempunyai tiga karunia umum saat ini, yaitu para penginjil, para gembala dan para pengajar. Sekarang kita akan membahas tujuan karunia-karunia tersebut dan bagaimana karunia-karunia itu berfungsi.

Untuk Apa Karunia-karunia Diberikan

Tujuan karunia-karunia itu dinyatakan dalam Efesus 4:12,13. *“Untuk memperlengkapi orang-orang kudus, bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Yesus Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Tuhan, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Yesus Kristus.”*

Waktu membaca pertama kali terjemahan ayat di atas, seseorang akan berpikir bahwa hal-hal tersebut adalah tiga alasan yang terpisah mengenai mengapa karunia-karunia itu diberikan, yaitu:

1. ...untuk memperlengkapi orang-orang kudus.³
2. ...untuk pekerjaan pelayanan.
3. ...untuk pembangunan tubuh Yesus Kristus. Akan tetapi, inikah yang diajarkan ayat tersebut?

Akan tetapi, bukan itu yang dimaksudkan. Suatu terjemahan Alkitab yang lebih harfiah menunjukkan bahwa kata *“bagi”*, lebih tepat diartikan *“di dalam”*, sehingga ayat tersebut dibaca *“untuk memperlengkapi orang-orang kudus di dalam pekerjaan pelayanan [dan] di dalam pembangunan tubuh Yesus Kristus.”*

Dengan demikian, hal ini tidak menyatakan tiga alasan yang terpisah mengenai mengapa karunia-karunia tersebut diberikan, tetapi hanya ada satu alasan saja, yaitu untuk membangun orang-orang kudus dalam iman. Sebagai hasilnya, mereka bisa melayani, dan tubuh Yesus Kristus dibangun baik dalam segi jumlah maupun dalam segi rohani. Orang-orang kuduslah yang harus melayani dan melakukan pekerjaan di dalam jemaat lokal mereka!

Gambaran tentang Kebenaran Itu

Kita bisa menggambarkan kebenaran ini dalam bentuk sebuah diagram yang berikut: Misalnya, lingkaran di tengah menggambarkan sebuah

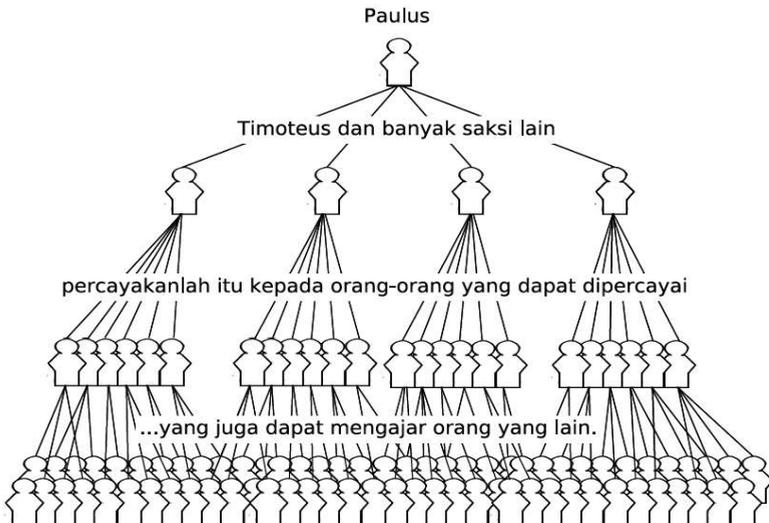
³ Menurut Firman Tuhan, setiap orang yang percaya dengan benar dipanggil *“orang kudus”*!

karunia sebagai seorang pengajar. Ia mengajar orang-orang dalam lingkaran-lingkaran di sekelilingnya sehingga mereka disempurnakan dan dibangun dalam iman. Kemudian mereka melanjutkan kegiatan yang sama dengan mengajar orang-orang lain. Dengan cara inilah jemaat dapat bertumbuh dan berkembang. Inilah cara Tuhan menjangkau sejumlah besar orang dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Sesuai dengan pola ajaran Firman Tuhan ini, maksud para penginjil, para gembala dan para pengajar itu adalah menjangkau, melatih, dan terus melengkapi orang lain untuk melakukan pelayanan.

Walaupun tidak semua orang Kristen mempunyai karunia sebagai seorang penginjil, seorang gembala, atau seorang pengajar, setiap orang diharapkan ikut mengambil bagian dalam pelayanan Kristen. Setiap anggota jemaat, yaitu setiap orang Kristen, harus menjadi seorang pelayan, seorang penyembah Tuhan, seorang penjala jiwa, seorang pelajar Alkitab, dan seorang penyebar iman Kristen.

Kewajiban penting ini ditekankan lebih lanjut dalam 2 Timotius 2:2. *“Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.”* Hal ini bisa digambarkan oleh sebuah diagram lain:



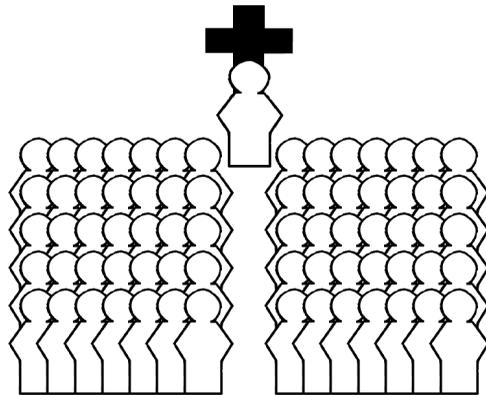
Prinsip dan pola ini menghasilkan keuntungan yang langsung bisa dilihat. Pola ini menghasilkan perluasan dan pengembangan iman Kristen dengan cepat. Orang Kristen secara perseorangan menjadi dewasa dengan menggunakan fungsi-fungsi dan tugas-tugas yang diberikan oleh Tuhan. Karena telah menjadi dewasa secara rohani, mereka tidak mudah terpengaruh oleh pengajaran aliran-aliran sesat yang sangat banyak di dunia saat ini. Jemaat yang berkembang dan menjadi dewasa harus memberikan suatu gambaran yang lebih tepat tentang tubuh Yesus Kristus di dunia ini.

Sistem yang Biasa bagi Masyarakat Kristen

Yang berbeda dengan prinsip dan pola tersebut di atas adalah sebuah sistem yang sangat umum di dunia Kristen saat ini: Seseorang dipilih sebagai pemimpin (“pendeta”) sebuah jemaat. Ia berkhotbah, membaptis orang yang baru menjadi Kristen, mengadakan perjamuan Tuhan, dan melaksanakan tugas-tugas keagamaan dalam jemaat.

Para anggota jemaat itu mendengarkan khotbah-khotbah dengan setia dari minggu ke minggu, tetapi sayangnya (dalam sejumlah besar kasus) para umat tidak bersedia mengambil bagian secara aktif dalam bentuk apa pun. Ada pikiran bahwa mereka membayar orang lain untuk melakukan hal tersebut bagi mereka.

Pendeknya, mereka menjadi para “ahli pencicip khotbah” dengan pengenalan pribadi yang sangat sedikit akan kebenaran Firman Tuhan. Bahaya yang terus berlanjut adalah orang-orang tersebut, meskipun dibesarkan di lingkungan penginjilan, masih hanya sebagai “anak-anak yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan” (Ef. 4:14). Sistem tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:



Di sini terlihat sang pendeta, sebagai pemimpin, memiliki jemaat dan para anggota yang menghadiri kebaktian-kebaktian. Akan tetapi, setelah melaksanakan hal tersebut, mereka kembali ke dunia kerja mereka dengan sedikit atau

tanpa merasa bahwa mereka juga mempunyai tanggung jawab pribadi untuk melakukan sesuatu berkenaan dengan apa yang telah mereka dengar. Nyata sekali bahwa apa yang dapat dilakukan oleh seorang pendeta jemaat dalam situasi seperti ini sangat terbatas. Sebaliknya, jika semua anggota jemaat tersebut aktif melayani Tuhan, kemajuan jemaat lokal itu pun akan luar biasa.

Menguji Sistem Kependetaan

Pembahasan tentang kepemimpinan satu orang menimbulkan pertanyaan, “Bagaimana tentang sistem kependetaan? Apakah hal ini sesuai dengan Firman Tuhan?” Kita sekarang akan mencari sebuah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan ini.

Yang kita maksudkan dengan “kependetaan” adalah sebuah tingkatan terpisah dari orang-orang yang ditahbiskan oleh manusia untuk melayani Tuhan. Biasanya orang-orang tersebut diberi wewenang tunggal untuk menjalankan upacara-upacara, berkhotbah, membaptiskan orang-orang dan memerintah jemaat-jemaat lokal.

Pertama-tama kita akan dengan gembira mengakui bahwa, banyak orang yang sudah memegang posisi kependetaan telah menjadi pelayan-pelayan Yesus Kristus yang luar biasa dan telah dipakai oleh Dia secara mengagumkan. Kita berutang terima kasih yang mendalam mereka dan pelayanan-pelayanan mereka, baik secara lisan maupun tulisan. Semua orang yang percaya kepada Tuan Yesus siap kita rangkul sebagai saudara-saudara seiman kita.

Akan tetapi, dengan terus terang dan jujur kita harus menghadapi suatu kenyataan bahwa pengertian atau ajaran tentang seorang pendeta tidak ditemukan di dalam Perjanjian Baru. Di mana pun seseorang tidak menemukan satu orang saja yang bertanggung jawab atas satu jemaat lokal.

Apa yang Dikatakan Perjanjian Baru?

Pemikiran tentang kependetaan bukan hanya tidak didukung oleh Perjanjian Baru, tetapi hal itu bertentangan dengan ajaran Perjanjian Baru.

1. Pertama-tama, hal itu melanggar prinsip bahwa semua orang percaya adalah imam Tuhan (1Ptr. 2:5, 9). Dalam Perjanjian Lama, ada kelas manusia tersendiri, yang berdiri di antara Tuhan dan manusia. Pada

zaman Perjanjian Baru, semua orang Kristen yang percaya menjadi imam-imam. Mereka memiliki semua hak istimewa dan tanggung jawab imam. Pemikiran dan pola pelayanan yang hanya dilakukan oleh satu orang saja pasti akan membungkam ibadah dan menghalangi pelayanan imam-imam Kristen.

2. Kedua, sistem kependetaan melarang penggunaan karunia-karunia dengan bebas di dalam jemaat (1Kor. 12 dan 14), dengan sewenang-wenang membatasi pelayanan kepada satu orang atau sekelompok orang yang telah diresmikan sebagai “rohaniwan”.
3. Sekali lagi, hal tersebut hanya membatasi penataan peraturan-peraturan bagi sebuah golongan keimamatan saja, sedangkan Perjanjian Baru tidak pernah membuat perbedaan tersebut.
4. Prinsip pelayanan yang dibayar dengan gaji yang tetap hampir selalu menyertai sistem kependetaan. Prinsip itu selalu melibatkan pertanggungjawaban seorang pendeta kepada seseorang atau beberapa orang yang lebih tinggi. Kekuasaan yang lebih tinggi ini bisa menggunakan tekanan kepada seorang pelayan Tuhan dengan membebaskan standar-standar atau patokan-patokan yang harus dipatuhi tetapi tidak sesuai dengan Firman Tuhan.
5. Kelas kependetaan membuka jalan menuju bahaya besar yang selalu hadir, yaitu mengumpulkan orang untuk seorang manusia dan bukan kepada Tuhan. Jika seseorang menjadi kekuatan yang memikat dalam sebuah jemaat lokal, rasa terpicik itu akan hilang ketika orang tersebut pergi. Sebaliknya, jika orang-orang kudus berkumpul karena Tuhan hadir di sana, mereka akan setia karena Dia.

Dengan benar (jika bukan dalam teori), para pendeta telah berhasil mengaburkan kebenaran tentang kepemimpinan Yesus Kristus (Ef. 1:22). Dalam beberapa kasus, mereka sungguh-sungguh telah menyangkal dan meniadakan kebenaran besar tersebut.

Adakah seorang yang beranggapan bahwa penilik-penilik jemaat dalam Perjanjian Baru sama dengan para pendeta masa kini? Kan tetapi, Perjanjian Baru menunjuk beberapa penilik jemaat dalam satu jemaat (Flp. 1:1) dan bukan seorang penilik jemaat yang membawahkan sebuah jemaat atau sebuah kelompok jemaat-jemaat.

Tidak dapat disangkal bahwa banyak orang dalam jabatan kependetaan adalah pelayan-pelayan Yesus Kristus yang diberi karunia

untuk melayani jemaat. Akan tetapi, mereka tidak menjadi pelaksana karunia karena dipilih atau ditahbiskan oleh manusia, tetapi oleh karya Yesus sendiri. Mereka bertanggung jawab untuk melayani orang-orang kudus supaya mereka semuanya dibangun untuk menjadi pelayan-pelayan yang aktif, bukan menjadikan orang-orang kudus selamanya bergantung pada mereka.

6. Akhirnya, di mana satu orang sendiri mempunyai tanggung jawab utama atas pelayanan mengajar dalam jemaat, di situ tidak ada sistem pengawasan dan keseimbangan. Karena itu, ada suatu bahaya penafsiran yang tak seimbang atau mungkin bahaya ajaran yang sesat.

Sebaliknya, di mana Roh Kudus mempunyai kebebasan untuk berbicara melalui berbagai karunia dalam jemaat, di situ ada lebih banyak aspek dan segi kebenaran yang dapat dilihat. Ada juga kekebalan yang lebih besar terhadap ajaran yang salah ketika semua orang kudus dengan tekun membandingkan dan menyelidiki apa yang diajarkan tentang Firman Tuhan.⁴

Kesimpulan

Jadi, walaupun banyak berkat telah sering mengalir dari pelayanan orang-orang yang mewakili sistem kependetaan, kita percaya bahwa sistem kependetaan bukan hanya suatu hal yang kurang baik menurut kehendak Tuhan, melainkan juga sangat merugikan kepentingan-kepentingan jemaat. Tuhan menghendaki karunia-karunia digunakan untuk melayani orang-orang kudus, lalu giliran orang-orang kudus tersebut pergi untuk menjalankan tugas pelayanan itu.

Setiap persekutuan jemaat lokal harus mengenal prinsip yang penting ini dan tidak melakukan apa pun untuk menghalangi perkembangannya yang bersifat bebas. Ketika orang kudus melayani, orang yang belum percaya akan diselamatkan, orang-orang kudus akan dibangun, dan persekutuan-persekutuan jemaat baru akan dilahirkan.

4 Bacalah Kisah Para Rasul 17:11 !

2. Perintisan Jemaat Lokal yang Baru

Tanaman-tanaman yang sehat adalah tanaman-tanaman yang berlipatganda. Ada banyak cara yang berbeda, tetapi setiap tanaman ada untuk melipatgandakan dirinya sendiri. Tanaman-tanaman itu menjadi suatu perumpamaan bagi pertumbuhan jemaat-jemaat yang sehat.

Sayang bahwa kebanyakan jemaat lokal tidak mengikuti teladan itu. Pemimpin-pemimpin jemaat sering berbicara tentang perlipatgandaan jemaat, tetapi mereka tidak suka melakukannya. Mereka sering menghalangi setiap ide tentang hal mendirikan suatu “jemaat cabang” dengan memakai seribu alasan yang telah mereka siapkan. Para pemimpin sering bersepakat bahwa mereka mungkin akan mendukung kegiatan mendirikan jemaat baru tetapi gagasan yang sebenarnya tidak pernah dilaksanakan.

Jemaat-jemaat yang tidak terhalang oleh alasan-alasan pemimpin-pemimpin yang tidak mengingini kehendak Tuan Yesus tercapai biasanya mengalami pertumbuhan yang terus-menerus. Anda tidak boleh membiarkan jemaat Anda dituduh sebagai sebuah jemaat yang “setia, tetapi tak bertumbuh”, yang mempunyai “kebenaran tanpa pertumbuhan“. Marilah kita menyerahkan diri kita sendiri kepada pelayanan perlipatgandaan jemaat, betapa pun ongkos yang dibutuhkan sangat besar!

Bagaimanakah Sebuah Jemaat yang Baru dilahirkan?

Hal ini seharusnya dimulai dari suatu kesadaran surgawi yang ditanamkan dalam hati seorang atau beberapa orang percaya. Harus ada suatu beban yang sungguh-sungguh dan terus-menerus, suatu kesadaran bahwa Tuhan sedang memimpin dan mendorong orang dalam rencana itu. Roh Kuduslah yang menanamkan ide dan keinginan tersebut.

Keinginan tersebut harus didoakan. Dengan cara ini kita belajar mengakui ketidakmampuan kita untuk meneruskan rencana itu. Kita juga belajar mengakui ketergantungan kita secara mutlak kepada kebajikannya. Yesus Kristus adalah Kepala jemaat-Nya dan hanya Kepala yang

mempunyai hak untuk memutuskan tindakan-tindakan yang harus kita lakukan. Sementara berdoa, keinginan itu sedikit demi sedikit dijelaskan-Nya kepada kita. Apa yang dimulai dari suatu keinginan yang umum kemudian secara bertahap menjadi lebih khusus menurut tempat, waktu, dan kepemimpinan-Nya.

Untuk melaksanakan rencana tersebut, kita memerlukan pemimpin-pemimpin yang kuat dan yang berkarakter rohani. Biasanya, kita membutuhkan sebuah "*tim pendiri jemaat*" atau "*tim penanam jemaat*". Tim itu seharusnya terdiri atas sedikit-sedikitnya dua atau tiga pasangan suami-istri. Usaha-usaha yang dikerjakan sendiri oleh satu orang terlalu sering tidak berhasil. Tuan Yesus selalu bekerja bersama keduabelas murid-Nya. Rasul Paulus selalu melayani bersama sebuah tim untuk menanam jemaat-jemaat baru. Tampaknya cara ini adalah sebuah pola ilahi.

Jika pekerjaan menanam sebuah jemaat baru berasal dari sebuah jemaat lama, semua orang percaya yang terkait harus penuh dengan kasih, kesatuan, dan kesetiaan akan Tuhan. Teramat sering anggota-anggota atau pemimpin-pemimpin jemaat yang lama takut, ragu-ragu, dan enggan melepaskan dan menyerahkan beberapa anggota-anggota yang dihargai kepada jemaat yang baru didirikan itu.

Tim penanam jemaat baru itu kadang-kadang harus bersepakat tentang pokok-pokok yang mendasar bagi jemaat baru itu serta peraturan-peraturan dasar. Mereka perlu mencatat suatu pernyataan bersama tentang hal-hal apa yang mereka percayai (pengakuan iman, lihat). Bacalah dan pakailah *Lampiran A* (di belakang buku ini) sebagai pedoman.

1. Mereka memerlukan suatu kesatuan yang mutlak pada ***pokok-pokok yang paling mendasar*** tentang kepercayaan dan iman mereka. Tidak boleh ada penyimpanan dari kebenaran-kebenaran dasar itu (syarat-syarat keanggotaan jemaat).
2. Terhadap ***pokok-pokok lain yang penting***, anggota-anggota jemaat harus tunduk tanpa diskusi atau perundingan.
3. Tim penanam jemaat baru itu hanya melayani sebagai tim kepemimpinan selama satu sampai tiga tahun yang pertama. Kemudian, para penatua harus diakui dan ditetapkan secara umum. Setelah penetapan itu, tim penanam jemaat baru itu harus dibubarkan.⁵

5 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang cara dan pelaksanaan ini, yaitu, "*Bukan Kediktatoran Maupun Demokrasi – Kepemimpinan dan*

4. Sesudah jemaat tersebut bertumbuh sampai jumlah anggotanya 100 hingga 150, jemaat itu perlu memulai suatu pekerjaan menanam jemaat baru yang lain.
5. Jangan pernah berusaha untuk bertumbuh dengan “mencuri domba-domba” dari jemaat-jemaat atau gereja-gereja yang lain! Tujuan yang sebenarnya adalah Menjangkau orang-orang yang benar-benar belum diselamatkan kemudian menyaksikan mereka bertobat, dibaptis, dan dimuridkan dalam persekutuan jemaat lokal itu.

Keluarga-keluarga bersukacita pada saat seorang bayi baru dilahirkan. Keluarga-keluarga juga bersukacita ketika anak-anak mereka menikah, walaupun orang tua kemudian tinggal sendiri. Demikian pula jemaat-jemaat bersukacita ketika mereka dapat “membebaskan” sebuah jemaat yang baru didirikan sebagai hasil pekerjaan mereka.

Tuhan menghendaki jemaat-jemaat lokal melipatgandakan diri dan menghasilkan jemaat-jemaat baru. Diberkatilah orang-orang yang bekerja bersama Dia untuk menggenapi kehendak-Nya.

3. Pertumbuhan Jemaat melalui Penginjilan

Sekitar sembilan dari sepuluh orang (90%) yang baru bertobat adalah mereka yang sebelumnya pernah dihubungi dan diinjili oleh orang percaya secara pribadi selama kehidupan sehari-hari di tempat kerja, di sekolah, atau sebagai tetangga. Ternyata bahwa penginjilan secara pribadi yang berdasarkan gaya hidup lebih unggul daripada metode-metode yang lain.

Janganlah heran! Pada zaman rasul-rasul, inilah cara berita Injil dan iman Kristen disebarkan. Orang Kristen mula-mula menaati perkataan Juruselamat dengan sungguh-sungguh, *“...kamu akan menjadi saksi-Ku.”* (Kis. 1:8b). *“Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil.”* (Kis. 8:4). Dunia tidak akan pernah diinjili dengan memakai cara yang lain.

Setiap orang percaya wajib melakukan pekerjaan seorang penginjil. Setiap orang percaya harus mampu memberitakan dan menjelaskan pokok-pokok berita keselamatan kepada orang yang mereka temui. Ketika dia sadar bahwa Roh Kudus telah meyakinkan seorang lain tentang dosa dan kesesatannya, dia harus mampu memimpin mereka kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya pengharapan.

Penginjilan pribadi harus selalu berkaitan dengan jemaat lokal. Salah satu tujuan kita adalah menyaksikan orang lain datang dan percaya kepada Yesus Kristus. Akan tetapi, hal ini barulah tahap yang pertama. Pada tahap yang kedua, orang yang baru percaya harus *“ditambahkan”* (Kis. 2:41) ke dalam jemaat lokal. Tujuan dan pusat kehidupan orang Kristen adalah jemaat lokal.

Kita membawa seseorang yang belum diselamatkan ke tempat pertemuan jemaat untuk menegaskan kesaksian yang telah kita berikan kepadanya. Sesudah orang tersebut telah bertobat dan percaya kepada Yesus, dia harus dibaptis, diajari, dan dimuridkan dalam lingkungan jemaat lokal sesuai dengan Amanat Agung Yesus Kristus (Mat. 28:18-20).

Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Berdoa

Kita harus selalu mulai menaati Tuan Yesus dengan berdoa. Tempat doa adalah tempat mengerjakan suatu pekerjaan rohani. Orang kudus harus sangat bersemangat di hadapan Tuhan sebagai perantara yang sungguh-sungguh bagi orang-orang yang masih terhilang – sanak keluarga, sahabat-sahabat, dan teman-teman. Tak ada satu pun program moderen yang dapat menggantikan tempat doa ini.

Kita semua sedang berada di dalam peperangan rohani (Ef. 6:12)! Oleh sebab itu, hal ini harus diperangi dengan memakai senjata-senjata rohani.

Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Kudus

Suatu kesaksian yang berhasil tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang kudus. Buah yang dihasilkan oleh sebuah pohon merupakan hasil dan bukti sifat dan keadaan pohon itu sendiri (Mat. 7:16-20). Pohon yang sehat menghasilkan buah-buah yang baik. Oleh karena itu, mereka yang bekerja untuk Tuhan harus suci dan kudus dalam kehidupan mereka.

Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Mengasihi

Salah satu tanda jemaat yang berhasil adalah bahwa di dalam jemaat itu ada suatu suasana yang penuh dengan kehangatan, penuh dengan penerimaan, dan penuh dengan kasih. Jemaat itu menjangkau orang lain yang memerlukan keselamatan dan menyatakan kasihnya dengan ramah. Jemaat seperti ini ternyata penuh dengan kepedulian.

Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Bersatu

Semua orang kudus bersatu dalam semangat untuk memberitakan Injil kepada jiwa-jiwa yang perlu diselamatkan. Mereka bersatu dalam pengharapan yang sama, yang dinantikan dengan berdoa. Mereka juga bersatu dalam kesukacitaan bersama ketika ada seorang yang bertobat.

Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Menggunakan Berbagai-bagai Cara Menyebarkan Berita Injil

Seperti yang telah disebutkan, cara yang paling berhasil untuk menyebarkan berita Injil adalah cara yang dilakukan melalui kesaksian pribadi, hari demi hari. Akan tetapi, beberapa cara lain yang sering digunakan seharusnya juga disebutkan.

- Misalnya, pelajaran Alkitab secara pribadi, yang diselenggarakan di rumah-rumah teman, tetangga, atau orang lain yang tertarik. Melalui PA pribadi seperti ini, Anda dapat meletakkan suatu dasar pengajaran Injil.
- Ada juga penginjilan mahasiswa melalui PA mahasiswa di kampus atau di sebuah asrama. PA seperti ini adalah cara yang baik untuk menjangkau orang muda bagi Tuhan.
- Ada pula pelayanan buku-buku. Buku-buku selalu adalah hadiah yang baik dan sering diterima.⁶
- Anda dapat mengunjungi teman, tetangga, teman sekerja, dsb. Sambil bercakap-cakap dengan mereka, Anda dapat menambahkan hal-hal mengenai Tuan Yesus dan Injil-Nya yang penting dan bertantangan, sampai orang tersebut siap belajar Firman Tuhan bersama Anda.
- Ada juga banyak cara yang lain. Kita sebagai pengikut Yesus selalu harus berdaya cipta.

Hal yang sangat baik bagi sebuah jemaat lokal adalah menyaksikan jiwa-jiwa diselamatkan secara tetap.

Hal ini selalu menghasilkan suatu kegembiraan yang luar biasa sama seperti sukacita yang selalu ada di dalam sebuah ruangan bersalin. Sukacita dan kegembiraan semacam itu dapat dialami oleh setiap jemaat yang hendak memusatkan dirinya sendiri kepada penginjilan secara Alkitabiah.

Akan tetapi, kita harus takut sekali akan ketiadaan pertobatan yang terus-menerus.

Biasanya, kita dapatkan apa yang kita pusatkan dan usahakan dalam kehidupan kita. Marilah kita berusaha untuk mendapatkan jiwa-jiwa.

6 Buku-buku yang berguna disediakan secara gratis oleh penerbit *SASTRA HIDUP INDONESIA* (www.sastra-hidup.net).

4. Penginjilan Pribadi-Suatu Tantangan!

Oleh David Dunlap

Kita wajib menyaksikan Yesus Kristus dan Injil-Nya sebagai gaya hidup kita. Menjadi seorang Kristen sama dengan menjadi saksi bagi Yesus Kristus.

Yesus berkata, “*kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi.*” (Kis. 1:8). Bersaksi tentang Yesus dan Injil-Nya sangatlah penting. Kita dapat memengaruhi orang lain yang belum percaya secara kuat dan luar biasa.

Jangan bertanya tentang *kapan* atau *di mana* Anda harus bersaksi! Jika Anda benar-benar seorang Kristen, Anda *adalah* seorang saksi.

Akan tetapi, bagaimana Anda dapat menjadi seorang Penyebar Injil yang lebih berhasil dan efektif? Hal yang terpenting bagi seorang penyebar Injil adalah bahwa ia mengenal kebenaran. „*Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.*“ (Yoh. 8:32). Bukan metode-metode baru yang diperlukan, melainkan pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan.

Penginjilan tidak boleh berdasarkan metode-metode. Walaupun banyak orang menghadiri seminar-seminar tentang metode-metode penginjilan moderen yang lebih baik, yang terjamin, yang “eksplosif”, dsb. Akan tetapi, gereja-gereja menjadi terus-menerus melemah baik dalam pemahaman mengenai berita Injil Yesus maupun dalam kemampuan menyampaikannya dengan setia.

Kata “*menginjili*” berarti bahwa ada suatu “*kabar baik*” yang “*diumumkan*”, atau “*dijelaskan.*” Kata “*berita*” atau “*kabar*” berarti bahwa ada suatu arti atau isi yang masuk akal. Jadi, kegiatan menyaksikan Yesus, memberitakan Injil kepada orang lain atau “*penginjilan*” adalah kegiatan yang selalu harus mengandung arti atau isi karena berdasar pada kebenaran Firman Tuhan.

Nah, kebenaran-kebenaran apa yang paling penting?⁷

1. Tuhan – Sang Pencipta yang Kudus dan Penuh Kasih

Jangan beranggapan bahwa orang-orang memiliki suatu konsep yang tepat tentang Tuhan yang sejati! Kita harus menjadikan mereka sadar bahwa Dia memiliki suatu tuntutan yang mutlak terhadap kehidupan mereka.

Kebenaran yang harus kita beritakan adalah kebenaran tentang hak milik Tuhan atas tiap orang. Kita harus menjelaskan berita tentang Sang Pencipta yang Mahakuasa dan Berdaulat, yang menjadikan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Dia menciptakan dan menopang kita menurut kehendak-Nya sendiri sehingga kita terus bergantung pada-Nya dalam segala hal (Kej. 1-2; Kis. 17:25; Yes. 40:28; Maz. 100:3).

Di atas dasar ini kita harus membangun dua “tiang” sifat-Nya, yaitu *terang* dan *kasih*. *Terang* berbicara tentang kemuliaan, kebenaran, keadilan, dan kekudusan Tuhan (1Yoh. 1:5:1; 1Tim. 6:15-16). Juga, Tuhan memiliki sifat kasih. Karena kasih, Ia menciptakan kita menurut gambar-Nya sehingga kita dapat bersekutu dengan Dia. Oleh sebab itu, semua orang wajib menyembah Tuhan (Ul. 6:4-5).

2. Manusia – Ciptaan yang Berdosa dan Terhilang

Manusia tidak menaati perintah dan peraturan Tuhan, tetapi memberontak kepada-Nya dengan sengaja. Pemberontakan kepada Tuhan disebut “dosa”. Kita harus menegaskan dan menjelaskan dosa itu dan segala akibatnya bagi dunia yang terhilang ini. Dosa terdiri atas dua unsur:

Pertama, dosa adalah sikap bahwa diri saya sendiri adalah tuhan dan saya mempunyai wibawa yang tertinggi dalam kehidupan saya. Saya hidup seolah-olah Tuhan yang Mahakuasa itu tidak ada. Roma 1:21 menyatakan sikap ini dengan menjelaskan bahwa “dosa” sama dengan tidak menyembah Tuhan Sang Pencipta.

Kedua, dosa adalah sikap memberontak kepada Tuhan, yaitu melanggar kehendak-Nya. Daftar tentang “Sepuluh Perintah Tuhan” sangat berguna untuk menolong orang lain menyadari keadaan mereka yang berdosa. Daftar tersebut juga dapat menimbulkan suatu pengharapan akan

⁷ Dapatkan secara gratis dan bacalah dua buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, (a) *Injil yang Sejati*, dan (b) *Satu-satunya Jawaban atas Persoalan-persoalan Kehidupan* (www.sastra-hidup.net)!

pengampunan yang hanya bisa didapat dari Yesus Kristus (Rm. 3:12; Yak. 2:10; Yer. 17:9).

Akibat dosa adalah maut. Firman Tuhan menjelaskan kematian sebagai suatu pemisahan secara rohani dan secara jasmani. Dua unsur ini, ketika digabungkan, membentuk intisari kehidupan.

Kematian secara jasmani ditandai oleh pemisahan jiwa dari tubuh seseorang. Kematian secara rohani adalah pemisahan jiwa dari Tuhan sampai selama-lamanya. Akibat-akibat kematian rohani adalah kebencian, peperangan, pengasingan, kesia-siaan, perasaan bersalah, dan keputus-asaan (Yes. 59:2; Ef. 2:1).

3. Yesus Kristus – Penebus yang Bermurah Hati

Dari Perjanjian Lama, Anda dapat belajar bahwa Yesus Kristus datang untuk menggenapi tiga peranan, yaitu sebagai *Nabi*, *Imam* dan *Raja*. Berita Injil selalu harus menyatakan Tuan Yesus dengan penuh dan sempurna dalam ketiga peranan itu.

Banyak penginjil moderen cenderung menyatakan Yesus Kristus hanya sebagai Sang Juruselamat yang manis. Tidak sedikit orang yang telah “membuat keputusan sendiri bagi Yesus” atau “menerima Yesus di dalam hati mereka” tetapi belum percaya kepada Dia dengan sejati dan belum diselamatkan. Mereka memberitakan “*Yesus yang lain*” (2Kor 11:4) dan suatu “*Injil yang lain*” (Gal. 1:6-9).

Kita harus selalu menyatakan Yesus Kristus dalam ketiga peranan tersebut serta kehidupan-Nya yang sempurna, kematian-Nya, kebangkitan-Nya, dan kemenangan-Nya.

Sebagai *Nabi*, Tuan Yesus menyatakan Tuhan melalui pengajaran dan kehidupan-Nya (Ul. 18:15-19; Yoh. 1:14-18; 7:16-24). *Kehidupan-Nya yang sempurna* menjadikan Dia memenuhi syarat untuk menjadi pengganti orang percaya, khususnya sebagai korban yang sempurna.

Sebagai *Imam*, Ia mewakili umat di hadapan Tuhan. Kita harus memberitakan salib bukan semata-mata sebagai sebuah bukti tentang kasih Tuhan, melainkan juga sebagai suatu tempat dan waktu tertentu, di mana Tuhan menghakimi dan menghapuskan dosa-dosa orang percaya melalui kematian Putra-Nya. Tuhan tetap adil dan kudus, namun Ia mengasihi kita

melalui Yesus Kristus yang menanggung dosa-dosa kita (1Ptr. 2:24; Ibr. 7:27; 10:10).

Kita juga harus menyatakan Yesus sebagai **Raja**. Perjanjian Baru menyatakan Yesus Kristus sebagai “*Juruselamat*”⁸ sebanyak 24 kali, tetapi menyebut Dia sebagai “*Tuan*”⁹ sebanyak 687 kali. Tiap-tiap orang yang ingin menerima Yesus sebagai Juruselamat harus juga menerima-Nya sebagai Raja atau Penguasa yang tertinggi. Yesus tidak terpisah-pisah. Sekarang, Tuan Yesus memerintah umat-Nya dalam kasih dan kebenaran (Mat. 25:24; Kis. 2:3-36; Why. 5).

4. Jawaban yang Diperlukan bagi Keselamatan

Satu-satunya pengharapan manusia agar dapat diselamatkan adalah melalui karya Yesus Kristus yang sempurna dan cukup sampai selamanya. Kalau begitu, bagaimana orang dapat menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat?

Kita wajib mendorong orang-orang yang belum diselamatkan untuk mengakui dengan akal dan hati mereka bahwa mereka bersalah di hadapan Tuhan dan patut dihukum.

Mereka harus mengakui pemberontakan mereka kepada Tuhan serta bertobat dan berbalik dari pemberontakan itu. Mereka harus mempercayai karya penebusan Yesus Kristus. Mereka harus sadar bahwa mereka tidak dapat mengerjakan apa pun untuk menjadikan diri mereka dapat diterima oleh Tuhan – sampai mereka putus asa.

Setelah itu, kita mengundang mereka untuk percaya kepada Yesus Kristus, memercayakan diri mereka sendiri secara penuh kepada-Nya sebagai Tuan dan Juruselamat (Yoh. 1:12; 3:16; Ef. 2:8-9).

Ingatlah Beberapa Hal yang Penting!

Pergunakanlah Alkitab Anda!

Biarkanlah orang tersebut membaca satu nas dari Alkitab dengan suara yang terdengar. Kemudian, biarlah dia menjelaskan arti nas tersebut menurut pemahaman dia! Cara ini sangat menolong menghindarkan suatu garis singgung, salah paham, atau menyentuh persoalan. Cara ini juga

⁸ *Juruselamat* dalam bahasa Yunani disebut “*soter*” (σωτήρ).

⁹ *Tuan* dalam bahasa Yunani disebut “*kurios*” (κύριος): penguasa yang tertinggi, pemilik.

memperhadapkan orang tersebut dengan kewibawaan yang tertinggi, yaitu Firman Tuhan.

Hafalkan Nas-nas Firman Tuhan!

Hafalkan ayat-ayat Kitab Suci sehingga Anda dapat memberikan bagian-bagian yang cocok dan tepat dari Firman Tuhan kepada orang tersebut.

Berdoalah!

Pesan yang kita sampaikan mungkin tampaknya bodoh bagi orang yang belum percaya. Akan tetapi, karena kita sungguh-sungguh percaya bahwa hanya Roh Kudus yang dapat membuka hati mereka, kita perlu berdoa. Berdoalah sebelum, selama, dan sesudah penyampaian pesan mengenai Yesus Kristus dan Injil-Nya kepada orang tertentu!

Sampaikan Kebenaran Ilahi!

Sampaikanlah prinsip-prinsip dan hal-hal yang mutlak dari Firman Tuhan dengan jelas! Jelaskan bahwa Anda menyampaikan kebenaran yang mutlak, yang berasal dari Tuhan, bukan hanya menyampaikan pendapat Anda! Oleh sebab itu, pesan Anda harus lengkap dan sesuai dengan Firman Tuhan. Jangan pernah takut atau malu akan menyampaikan hal-hal yang susah diterima!

Namun, jangan kuatir! Setiap orang percaya bisa membuat kesalahan pada waktu menyampaikan pesan Injil. Akan tetapi, kalau Anda berusaha dengan setia, Tuhan akan langsung mengajar Anda ketika Anda melakukannya.

Bekerjalah dengan Keras dan Jangan Surut!

“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena kita akan menuai pada masanya, jika kita tidak menjadi lelah.” (Gal. 6:9). Ada banyak orang Kristen yang terlalu cepat menyerah dalam tugas menyampaikan Injil. Mereka mungkin takut, atau mereka berkata kepada diri mereka sendiri, “hal ini bukan tugas saya. Aku tidak mampu melakukannya!” Akan tetapi, setiap orang Kristen menerima tugas ini! Dan, tugas ini menghendaki kita bekerja keras dan berjuang! Iblis berusaha untuk menentang Anda setiap kali Anda melakukannya. Oleh sebab itu, tetaplah berdoa, sebarkanlah “benih”, maka Tuhan akan membuktikan kesetiaan-Nya!

Berbicaralah Sebagai Orang yang Berotoritas!

“Mereka sangat heran mendengar pengajaran-Nya, karena Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, dan tidak seperti ahli-ahli Taurat.” (Mrk. 1:22). Seorang saksi Yesus dan penyampai Injil harus berbicara dengan penuh kuasa, namun tidak boleh angkuh atau congkak.

Ada banyak orang Kristen yang menyampaikan Injil yang bersifat bertahan dengan membelanya melalui argumentasi¹⁰. Cara ini biasanya tidak berakibat banyak. Orang yang belum diselamatkan biasanya tidak percaya kepada suatu pesan yang disampaikan secara tidak meyakinkan, tidak tegas, atau tidak pasti. Mereka perlu mengatakan, “Demikianlah firman Tuhan!”

Biarkanlah Pintu Terbuka!

Kalau ada seorang yang tampaknya tidak mau menerima pesan Injil yang telah Anda sampaikan, jangan memaksanya! Jika orang tersebut menjawab dengan tidak sopan, jangan pernah membalasnya. Jangan pernah berdebat atau “ngeyel!”¹¹ Seorang Kristen “tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang.” (2Tim. 2:24).

Kalau situasi dalam bersaksi mulai memanas, lebih baik berhenti. Biarlah orang tersebut mengetahui bahwa Anda tidak ingin berdebat atau bertengkar dan mohon maaf atas perkataan dan perbuatan Anda, yang ternyata menyakitkan hatinya.

Kalau berita Injil menyakitkan hati orang lain, itu hal yang baik! Berita Injil yang sejati selalu menyakit hati orang yang belum percaya! Namun, kalau Anda sendiri menjawab dengan cara yang menyakitkan hati orang lain, Anda harus segera meminta maaf.

Jangan Memakai Istilah-istilah yang Susah Dipahami!

Selalu berbicara dengan kata-kata yang gampang dipahami oleh orang-orang yang belum pernah mendengar sesuatu dari Firman Tuhan atau oleh orang yang kurang berpendidikan. Tuan Yesus selalu memakai kata-kata dan gambaran-gambaran sederhana yang dapat dipahami oleh semua orang.

¹⁰ Membelanya secara apologetik

¹¹ Bahasa Jawa

Jangan Lupa Mempersilakan dan Mendorong Orang Lain!

Kebenaran yang disampaikan tidak hanya memberitahukan sesuatu, tetapi juga mengubah kehidupan orang lain. Jangan pernah lupa mengundang, mempersilakan, mendorong, dan mendesak orang lain yang telah mendengarkan berita Injil. Meskipun demikian, Anda tidak boleh memaksa atau membuat mereka menyimpang! Tuhanlah yang harus membuka hati mereka dan melahirkan mereka kembali!

Pola Alkitabiah adalah memanggil orang lain untuk bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus. Petrus mendorong, *“bertobatlah, dan biarlah kamu masing-masing dibaptis dalam Nama Yesus Kristus!”* (Kis. 2:38). *“Bertobatlah dan berbaliklah agar dosa-dosamu dihapuskan!”* (Kis 3:19). Paulus mengatakan, *“Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada kamu, supaya kamu meninggalkan kesia-siaan ini dan berbalik kepada Tuhan yang hidup.”* (Kis 14:15).

Jangan Biarkan Diri Anda Menyimpang!

Janganlah Anda diselewengkan oleh persoalan Anda! Kalau Iblis tidak dapat mengalahkan Anda, ia akan berusaha untuk berbelit-belit atau menyimpangkan Anda ke suatu pokok yang tak utama.

Jika seseorang bertanya tentang suatu hal yang tak utama, katakanlah bahwa pertama-tama Anda ingin menyelesaikan pokok utama Anda, yaitu menjelaskan rencana penyelamatan. Setelah itu, Anda rela menjawab pertanyaan tersebut.

Janganlah terlibat dalam diskusi tentang ajaran gereja lain atau ajaran pengkhotbah yang terkenal! Hal yang utama harus selalu dibiarkan tetap menjadi hal yang utama! Beritakanlah Injil keselamatan!

Bicarakanlah Pokok Dosa Mereka!

Kita harus dengan jelas dan berani menekankan pokok dosa di dalam kehidupan mereka (Rm. 6:23). Kita harus menjelaskan kasih, anugerah, dan kemurahan Tuhan, tetapi kita juga harus menekankan penghukuman dan akibat dosa! Inilah “metode” yang Alkitabiah! *“Kamu telah menyangkal Orang yang Kudus dan Benar, serta meminta seorang pembunuh dilepaskan sebagai hadiahmu. Dan kamu telah membunuh Pemula kehidupan, tetapi Tuhan telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan tentang hal itu kami adalah saksi.”* (Kis. 3:14-15).

Sampaikanlah Kesaksian pribadi Anda!

Pelajarilah cara menyampaikan penjelasan yang singkat dan jelas tentang bagaimana Anda telah bertobat dan diselamatkan! Tekankanlah kebutuhan Anda akan keselamatan karena dosa Anda dan perubahan kehidupan yang Anda alami setelah mendapatkan keselamatan!

Anda dapat membuka suatu percakapan dengan, “Bolehkah saya berceritera kepada Anda tentang suatu hal yang sangat menakjubkan yang saya alami?” Setelah menjelaskannya dengan singkat, Anda dapat mengatakan, “Sesungguhnya luar biasa waktu saya benar-benar mengerti bahwa semua dosa saya sudah dihapuskan dan saya pasti pergi ke Surga. Saya harus menceritakan hal ini kepada orang lain.” Setelah itu, Anda dapat menambahkan, “Apakah Anda tahu dengan pasti bahwa Anda akan tinggal di Surga atau Firdaus?”

Pakailah Firman Tuhan!

Tuan Yesus menjawab percobaan-pencobaan Iblis di padang belantara, dengan hanya menggunakan nas-nas dari Firman Tuhan. Tuhan berkata melalui Nabi Yeremia, “*Bukankah Firman-Ku seperti api, firman TUHAN, dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?*” (Yer. 23:29).

Memang baik kalau Anda mencari, mempelajari, mencatat, dan menghafalkan ayat-ayat atau nas-nas dari Buku Firman Tuhan yang ingin Anda gunakan untuk menyampaikan Injil kepada orang lain.

Akan tetapi, Anda tidak boleh bersikap akusatif dengan menuduh dan menyalahkan orang lain, “Ketahuilah bahwa Anda adalah seorang yang berdosa dan Anda akan masuk neraka!” Orang lain yang mendengar hal itu dari mulut Anda biasanya akan melakukan pembelaan diri daripada membuka diri. Lebih baik dan lebih berguna kalau Anda mengatakan kebenaran yang sama dengan hanya mengutip ayat-ayat dari Firman Tuhan, seperti, “*tidak ada orang yang benar, bahkan seorang pun tidak*” (Rm. 3:10), “*sebab semua orang telah berbuat dosa dan telah kekurangan kemuliaan Tuhan*” (Rm. 3:23), dsb.

Kenallah dan pakailah “*Firman Tuhan yang hidup dan berkuasa, dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun, dan menusuk, sehingga menceraikan jiwa dan roh, serta sendi-sendi dan sumsum, dan sanggup menyelidik pikiran-pikiran dan niat-niat hati.*” (Ibr. 4:12).

5. Penginjilan Sebagai Gaya Hidup

Oleh Andreas Lindner

Ada banyak orang yang tidak mau mendengarkan berita Injil dan ada lebih banyak lagi yang mau menerima pesan yang luar biasa dari Injil dengan bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus. Lantas, apa yang dapat kita lakukan?

“Bertekunlah di dalam doa ... supaya Tuhan membuka pintu untuk pemberitaan Injil, sehingga kami dapat membicarakan rahasia Kristus, yang karenanya aku terbelenggu, sehingga aku dapat menyatakannya, sebagaimana seharusnya!” (Kol. 4:2-4).

Dalam permohonan doa Paulus itu, kita dapat melihat bagaimana ia bekerja. Pertama-tama dia pindah ke suatu daerah yang baru, lalu ia memberitakan Injil, dan kemudian ia memanen suatu hasil panen rohani.

Paulus selalu membutuhkan pintu-pintu yang terbuka bagi Firman Tuhan. Dalam setiap tempat baru ia berusaha untuk menemukan orang yang telah disiapkan oleh Tuhan. Biasanya ia mulai bergiat di tempat ibadah orang Yahudi, karena orang Yahudi telah disiapkan oleh Tuhan melalui pesan-pesan yang terdapat dalam Perjanjian Lama (Kis. 16:13; 17:1-3). Setelah itu, Tuhan memimpin Paulus kepada orang lain yang telah Dia siapkan untuk menerima Firman itu (Kis. 16:30).

Kemudian Paulus mengajar orang-orang yang baru percaya kepada Juruselamat. Bersama mereka, Paulus mendirikan sebuah jemaat lokal, menetapkan penatua-penatua, dan kemudian berpindah ke kota yang lain. Tentu saja orang yang baru percaya tersebut harus belajar untuk meneruskan pelayanan itu, termasuk bagaimana menginjili orang lain. Akan tetapi, bagaimana mereka dapat menjangkau orang lain?

“Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang di luar, pergunakanlah waktu yang ada. Hendaklah perkataanmu senantiasa penuh dengan anugerah, diasinkan oleh garam, sehingga kamu tahu bagaimana kamu harus memberikan jawaban kepada setiap orang!” (Kol. 4:5-6). Semua orang yang hatinya telah dibukakan oleh Tuhan telah menjadi orang percaya

dengan menyerahkan diri dan kehidupan mereka kepada Tuhan. Sekarang pelayanan penginjilan perlu dimulai lagi dengan cara menaburkan Firman Tuhan. Seluruh kehidupan mereka seharusnya menjadikan orang lain tertarik. Orang lain harus menjadi tertarik, dibuat untuk mulai berpikir, dan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kehidupan orang percaya yang baru dan cara mereka berbicara akan menjadi “garam” yang menjadikan mereka “haus” akan kebenaran. Mereka harus ingin mengetahui lebih banyak kebenaran tentang pengharapan orang percaya.

Kehidupan kita juga dapat menjadi penolong atau penghambat bagi orang lain. Oleh karena itu, kita memerlukan hikmat dan kebajikan dalam gaya hidup kita dan dalam cara kita berbicara setiap hari.

Penginjilan harus menjadi gaya hidup semua orang percaya. Anda tidak harus lagi memandang “penginjilan” sebagai sesuatu yang hanya dilakukan oleh pendeta, penginjil, atau pembicara yang terkenal.

Sebaliknya, Anda pun harus menyadari penginjilan sebagai gaya hidup yang dikehendaki oleh Tuhan bagi Anda, yaitu suatu kehidupan yang penuh dengan kasih terhadap orang lain di lingkungan Anda, yaitu orang-orang yang harus mendengar pesan Injil kemuliaan Tuhan. Orang lain yang Anda kenali adalah orang yang telah ditempatkan Tuhan di sekitar Anda untuk dijangkau. Orang-orang tersebut adalah keluarga, tetangga, teman, rekan sekerja, atau orang lain yang Anda jumpai.

Karena seorang pemberita Firman Tuhan sering tidak diterima di kampung halamannya (Mat. 13:57), kita dapat menunjukkan kasih kepada mereka dengan penuh kesabaran dan persahabatan yang disertai pembicaraan yang bijaksana. Kita harus menghormati pendapat mereka, meski pun pendapat mereka itu salah.

Kadang-kadang lebih baik diam saja supaya orang yang paling dekat dapat dimenangkan melalui perilaku Anda (1Ptr. 3:1-2). Mungkin orang lain belum siap mendengar lebih banyak tentang kebenaran Firman Tuhan. Kita selalu harus sadar bahwa kita berkewajiban untuk menaburkan Firman Tuhan, yaitu pesan Injil-Nya – Tuhanlah yang harus memberikan kehidupan yang baru (Yoh. 3:3,5; Yak. 1:18).

Tuan Yesus telah menjelaskan bahwa penginjilan adalah suatu proses yang dapat dibandingkan dengan pekerjaan petani di ladang atau di sawah (Yoh. 4:35-38). Supaya sang petani bisa mendapat panen, ia harus mempersiapkan ladang atau sawah tersebut, menaburkan benih, menyiram tanah,

menyiangi ladang atau sawah dan menunggu hasilnya dengan sabar. Tuhanlah yang memberikan pertumbuhan. Ketika gandum atau padi tersebut telah siap dipetik, petani akan memanennya. Setelah panen, proses penaburan benih hingga panen harus dimulai kembali.

Dari gambaran ini kita dapat belajar tentang beberapa kebenaran: Pemberitaan Injil hanyalah salah satu dari banyak langkah dalam proses penginjilan, dan bukan tahap yang pertama. Supaya satu panen rohani dapat terjadi, hal-hal lain perlu dilakukan, seperti membajak atau mencangkul, membersihkan rumput liar, menaburkan benih, dan menyiram. Semuanya pasti membutuhkan waktu.

Anda dapat mengambil bagian dalam proses ini. Amatilah dengan saksama dan dengarkan orang lain yang ada di lingkungan Anda, supaya Anda dapat mengetahui keadaan rohani dan keyakinan mereka.

Mungkin mereka percaya bahwa hanya ada Allah¹² menurut Al' Quran, atau bahwa Allah Al' Quran dan Tuhan Alkitab sama. Mungkin mereka percaya bahwa tidak ada Tuhan, atau mereka hanya percaya kepada adanya Yang Mahatinggi di balik alam semesta ini. Beberapa orang berpikir bahwa Tuhan itu ada, dan mereka harus bertanggungjawab kepada-Nya.

Orang lain sudah mengetahui lebih banyak tentang Tuhan. Mereka merasa bersalah terhadap apa yang telah mereka lakukan. Mereka harus memahami dan mengakui bahwa mereka berdosa, terhilang, dan tanpa ada harapan di luar Tuhan. Mereka harus sadar bahwa mereka memerlukan keselamatan sebelum mereka dapat mendengar berita dan memahami jalan keselamatan. Akhirnya, mereka perlu diselamatkan dengan bertobat dan percaya kepada Juruselamat.

Sama seperti Rasul Paulus, Anda harus mengembangkan hubungan-hubungan yang akrab dan dalam dengan orang lain. Paulus memiliki sahabat-sahabat yang begitu erat di antara para pemimpin agama di Efesus (Kis. 19:31). Tujuannya adalah menjangkau semua jenis manusia melalui Injil (1Kor. 9:19). Oleh sebab itu, Paulus membangun hubungan-hubungan yang seakrab mungkin dengan mereka (1Kor. 9:20-23). Ia menjadi sahabat mereka tanpa menjadi sahabat dunia ini, dan tanpa berkompromi dengan kekudusan Kristen yang kita perintahkan (Ibr. 12:14; 1Ptr. 1:15-16).

12 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam, yaitu, *"Siapakah Tuhan? Nama dan Istilah yang Sejati untuk TUHAN"* (www.sastrahidup.net).

Tuan Yesus adalah sahabat orang berdosa, tetapi Ia tidak mengambil bagian dalam dosa mereka. Ia menghabiskan waktu bersama mereka, walaupun hal tersebut tidak bisa diterima oleh banyak orang yang lain. Tuan Yesus menjawab, "*Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit.*" (Mat. 9:12). Seorang dokter perlu mengunjungi orang sakit karena mereka memerlukan dia. Akan tetapi, ketika sang dokter tersebut pergi ke tempat orang sakit itu, ia melakukan segala tindakan pencegahan penyakit itu.

Sama seperti gambaran itu, kita perlu pergi kepada orang berdosa (Mat. 28:19). Mereka memerlukan Tuan Yesus. Dan kita juga perlu melakukan segala tindakan pencegahan dosa agar terus-menerus hidup secara kudus dan tidak terjatuh ke dalam dosa.

Kita harus selalu akrab dengan orang yang belum percaya supaya mereka dapat melihat kehidupan kita dan mendengarkan perkataan kita. Akan tetapi, kita juga harus menjaga dan menjauhkan diri kita sendiri dari orang yang belum percaya supaya kita tidak merusak persekutuan kita dengan Tuhan. Kita kehilangan kesaksian kita ketika kita mengembangkan kebiasaan yang berdosa.

Oleh sebab itu, utamakanlah pemakaian waktu bersama seseorang yang belum diselamatkan! Lakukan sesuatu yang dapat dinikmati bersama Dia. Bicarakan keyakinan Anda, nilai-nilai kehidupan Anda, dan kesulitan-kesulitan Dia! Belajarlah untuk mendengar apa yang dia katakan! Berusahalah untuk memahami cara ia memandang kehidupannya! Berdoalah kepada Tuhan untuk memimpin Anda ke dalam hal-hal yang perlu Anda katakan!

Kalau teman-teman Anda berminat, Anda dapat mengundang mereka untuk mempelajari sebuah kitab Injil bersama Anda, menyelidiki kehidupan, dan menyelidiki ajaran Tuan Yesus.

Setiap orang Kristen wajib melaksanakan penginjilan sebagai gaya hidupnya, sama seperti yang dilakukan oleh Tuan Yesus.

6. Pemuridan Pribadi demi Pribadi

Dalam bab sebelumnya kita telah berbicara tentang pertumbuhan jemaat melalui penginjilan secara pribadi. Akan tetapi, apa yang harus kita lakukan terhadap orang-orang yang baru bertobat tersebut? Cara terbaik apakah yang dapat kita pakai untuk menolong dan melayani mereka menjadi orang rohani yang dewasa?

Selalu baik kalau kita menganjurkan kepada orang-orang yang baru percaya untuk menghadiri pertemuan-pertemuan jemaat kita. Inilah cara yang baik supaya mereka bisa menerima ajaran yang sehat dari Firman Tuhan.

Namun, hal ini tidak cukup karena sangat lamban dan mungkin tidak mencakup semua pokok yang penting secara lengkap. Selain itu, mereka tidak dilatih secara praktis dalam pekerjaan dan pelayanan orang Kristen. Tuan Yesus tidak hanya mengajari Murid-murid-Nya secara teoretis. Dia juga membawa murid-murid-Nya keluar dan melatih mereka dalam pelayanan dan pekerjaan Kristen secara praktis.

Segera setelah seseorang diselamatkan, seorang percaya lain yang telah sedikit berpengalaman secara rohani harus memuridkannya.

Jika orang yang bertobat tersebut adalah seorang wanita atau gadis, jelaslah bahwa seorang wanita lain harus menjadi pelatuhnya (Tit. 2:3-5). Hal yang sama berlaku juga untuk lali-laki.

Janganlah menjalani program pemuridan yang sama terhadap setiap orang yang bertobat! Setiap orang adalah pribadi yang berbeda. Carilah bimbingan khusus dari Roh Kudus bagi orang tertentu! Kemudian Anda harus bertanya kepada diri Anda sendiri, “Pokok-pokok apa yang harus saya gunakan supaya orang yang baru bertobat ini bisa menerima dasar yang baik dan kokoh untuk menjadi seorang percaya yang rohani?”

Pokok-pokok dasar selalu mencakup hal-hal seperti yang berikut ini:¹³ Berita keselamatan, jaminan keselamatan, keamanan yang kekal, baptisan

13 Sebuah buku kecil yang menjelaskan pokok-pokok utama tersebut secara singkat adalah: *“Hidup yang Berkelimpahan – Sebuah Petunjuk Tidak Hanya bagi Generasi Muda”*. Dapatkanlah buku ini secara gratis melalui www.sastra-hidup.net!

air, penyembahan, Perjamuan Tuhan, jemaat Tuan Yesus, pelajaran Firman Tuhan secara pribadi, waktu teduh harian, kekudusan pribadi, doa, bimbingan rohani, penghafalan nas-nas Kitab Suci, pengelolaan waktu, karunia-karunia rohani, penginjilan pribadi, dsb. Semuanya ini harus dilengkapi oleh pelajaran Firman Tuhan secara teratur.

Pertemuan secara teratur sekali seminggu dengan orang yang baru bertobat itu adalah hal yang penting sekali, setiap kali sedikit-sedikitnya satu jam lebih. Pertemuan mingguan ini juga harus dipakai untuk mendorong murid baru itu supaya ia mau mengambil langkah ketaatan yang tertentu. Misalnya, sebagai tahap ketaatan yang pertama, dia harus dibaptis¹⁴ (Kis 2:41-42; Mat. 28:19-20).

Sesudah dibaptis, murid itu harus diajari untuk menyembah Tuhan dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan.¹⁵ Sang pelatih mengajarkan doa kepada muridnya dengan berdoa bersamanya. Ia menunjukkan kepadanya cara mempelajari Alkitab dengan melakukannya bersama,¹⁶ ia memberikan kepadanya beberapa buku yang berguna, ia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, ia selalu memuji muridnya berkenan dengan setiap tanda kemajuan dan menunjukkan bidang-bidang sifatnya yang masih memerlukan perhatiannya.

Jika sang pelatih pergi mengunjungi orang lain, ia selalu mengikutsertakan muridnya sebagai “bayangan” dia. Sedapat mungkin ia membagikan kehidupan kepada muridnya.

Sebuah jemaat yang berapi-api selalu sadar akan pentingnya memedulikan dan melatih setiap orang yang baru percaya. Hal ini memerlukan banyak waktu dan tenaga, tapi hasilnya sangat besar. Itulah metode yang telah digunakan oleh Tuan Yesus. Oleh sebab itu, metode ini haruslah metode yang paling baik.

14 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan dan pedoman yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Pembaptisan Air*” (www.sastra-hidup.net)!

15 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan dan pedoman yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Perjamuan Tuhan*” (www.sastra-hidup.net)!

16 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Pedoman Pelajaran Firman Tuhan*” (www.sastra-hidup.net)!

7. Pemuridan sebagai Gaya Hidup

Oleh Andreas Lindner

Ketika Tuan Yesus memanggil Petrus, Yohanes, dan murid-murid yang lain, mereka lantas meninggalkan pekerjaan mereka untuk mengikuti Dia (Mrk. 1:20). Selanjutnya, para murid memakai banyak waktu bersama Tuan Yesus, menyaksikan pelayanan-Nya, dan belajar dari Dia. Dengan cara ini, sifat dan karakter mereka terbentuk. Juga, ada beberapa kemampuan yang mereka dapatkan. Mereka diikutsertakan dalam pelayanan-Nya, yaitu pergi ke banyak tempat untuk mengkhhotbahkan Injil-Nya. Melalui cara ini, mereka dipersiapkan pelayanan mereka pada masa yang akan datang sesudah Tuan Yesus naik ke Surga.

Kebanyakan dari kita tidak pernah mau meninggalkan keluarga dan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh rasul-rasul Yesus. Akan tetapi, apakah pemuridan hanya terbatas pada waktu senggang kita pada hari Minggu atau pada sore hari? Pasti tidak! Kita juga dapat mempelajari banyak hal yang berharga melalui berbagai macam pengalaman sehari-hari. Nah, bagaimana kita dapat belajar dari Tuan Yesus dan disiapkan untuk melakukan tugas-tugas yang lebih besar?

Pada suatu hari Tuan Yesus menggunakan perahu Petrus sebagai mimbar khotbah untuk berbicara kepada banyak orang. Sesudah selesai berkhotbah, berkatalah Yesus kepada Petrus: *“Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebar-kanlah jalamu untuk menangkap ikan!”* (Luk. 5:4). Petrus tidak mengharapkan hasil yang akan dia peroleh dari usaha itu: *“Guru, semalam-malaman kami telah berjerih lelah dan kami tidak menangkap apa pun. Akan tetapi, karena perkataan Engkau, aku akan menebarkan jala itu.”* (Luk. 5:5).

Saat itu adalah saat pertama Petrus mengerjakan pekerjaan sehari-harinya karena diperintahkan Yesus. Waktu Petrus menaati Tuan-Nya, ada beberapa hal yang terjadi padanya. Hal-hal tersebut juga dapat kita alami saat kita mengerjakan pekerjaan sehari-hari kita sebagai suatu bentuk pelayanan bagi Tuan Yesus!

1. Petrus dan teman-temannya menangkap banyak ikan. Tuan memberikan hadiah kepada Petrus. Kita semua juga harus menyerahkan

kehidupan kita kepada Tuan Yesus dengan bertanya kepada-Nya mengenai apa yang Ia hendaki kita lakukan dan melakukannya bagi Dia. Pelayanan kita bagi Tuan Yesus mencakup hal-hal seperti bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan kita (2Tes. 3:12) dan mengelola rumahtangga kita (1Tim. 5:14).

Kalau seorang murid sedang melakukan tugas sehari-harinya sebagai suatu cara ia melayani Tuan Yesus, Dia akan memberikan hadiah kepadanya. Hadiah tersebut tidak selalu berupa keberhasilan dalam soal keuangan, tetapi selalu ada suatu hadiah kekal atas segala sesuatu yang kita kerjakan sebagai suatu pelayanan kepada-Nya (Kol. 3:24).

2. Petrus tersungkur di kaki Tuan Yesus, karena ia menyadari siapakah Dia. Petrus menyadari kuasa Sang Pencipta pada saat Tuan Yesus memerintahkan banyak ikan masuk ke dalam jalanya. Petrus merasakan kekudusan Tuhan hadir. Oleh karena itu ia mengatakan: *"Tuan, pergilah daripadaku!"* (Luk. 5:8). Tuan menunjukkan kasih dan kepedulian-Nya kepada Petrus dengan menyediakan makanannya dan menghiburnya dengan berkata, *"Jangan takut!"* (Luk. 5:10).

Tujuan kehidupan yang dikehendaki oleh Rasul Paulus adalah memahami dan mengenal Tuan Yesus dengan lebih baik, lebih akrab, dan lebih dalam (Fil. 3:10). Tujuan semacam ini adalah tujuan yang baik bagi kita juga. Kita tidak hanya dapat memahami dan mengenal Tuan dengan lebih baik melalui kegiatan membaca Firman Tuhan dan mengikuti persekutuan orang kudus. Sama seperti setiap hubungan yang lain, kita juga dapat memahami dan mengenali Dia dengan memakai waktu bersama Dia. *"Ketahuilah Dia dalam segala jalanmu, maka Ia akan meratakan jalanmu!"* (Ams. 3:6).

3. Petrus belajar tentang dirinya sendiri. Petrus belajar bahwa ia adalah seorang yang berdosa dengan mengerjakan sesuatu bagi Tuan Yesus dan menaati-Nya. Semakin kita memahami siapa kita dan apa sifat kita, semakin kita percaya kepada Tuan Yesus dan tidak percaya kepada diri kita sendiri.
4. Akhirnya, Petrus mempelajari dan memahami dengan lebih dalam mengenai tugas-tugas lain yang diinginkan oleh Tuhan. *"Mulai dari sekarang ini engkau akan menjala manusia."* (Luk. 5:10). Pada waktu

Petrus melayani Tuan Yesus dengan mengerjakan pekerjaan sehari-harinya, ia dipanggil kepada suatu lingkungan pelayanan yang lain.

Ada banyak hal yang telah ia pelajari sebagai nelayan ikan. Misalnya, seorang nelayan ikan harus pergi ke tempat ikan berada. Demikian pula, seorang nelayan manusia (“penginjil”) harus pergi ke tempat orang yang belum diselamatkan (Mat. 28:19). Nelayan ikan dan nelayan manusia harus sabar, suka bekerja keras, selalu berpusat pada tujuan, dan menggunakan segala cara yang baik untuk mendapatkan ikan.

Dengan cara yang sama, Tuan Yesus mau menggunakan pekerjaan sehari-hari kita untuk melatih kita demi pelaksanaan tugas-tugas yang akan Dia berikan kepada kita. Tuan Yesus selalu mempersiapkan kita untuk melakukan tugas-tugas yang lain selama kita ada di bumi ini. Dia memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada hamba-hamba yang setia kepada-Nya dalam perkara kecil (Luk. 19:17; 16:10).

Ketika Daud menggembalakan domba-domba, ia belum sadar bahwa pekerjaan yang sangat rendah ini adalah suatu pelatihan khusus demi tugasnya sebagai sang Raja. Berdasarkan pelatihan itu, Daud menjadi seorang raja yang benar-benar melayani sebagai seorang penggembala sejati bagi umat Tuhan. Ia mempelajari banyak hal mengenai tugas seorang raja selama ia menggembalakan domba-domba ayahnya. *“Jika kita bertekun, kita pun akan ikut memerintah dengan Dia.”* (2Tim. 2:12).

Menangkap ikan adalah sebuah pekerjaan yang berat dan biasa saja. Petrus sering menangkap ikan karena berbagai alasan. Saat ini ia pergi menangkap ikan karena ia mau menaati Tuan Yesus. Sebagai akibatnya, Ia mengutus Petrus untuk bekerja dan melayani Dia.

Kerjakanlah pekerjaan sehari-hari Anda bagi Dia, atas perintah-Nya! Inilah gaya hidup seorang murid yang sejati.

Akhirnya, Petrus dengan bersemangat menjelaskan hal ini dalam surat pertamanya. Petrus menekankan peranan semua orang percaya sebagai imam di hadapan Tuhan. Setiap orang Kristen adalah bagian dari suatu *“imamat yang rajani”* (1Ptr. 2:9). Apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan peranan dan tugas tersebut? Apakah mereka harus mengubah pekerjaan mereka? Tidak! Tuhan menginginkan mereka tinggal di tempat mereka berada, baik sebagai budak-budak, pegawai-pegawai, maupun sebagai ibu-ibu rumahtangga, sekalipun tuan mereka kejam dan suami

mereka masih belum percaya kepada Tuhan. Mereka mendapat berbagai petunjuk tentang bagaimana mereka harus bertindak sebagai imam-imam Tuhan di dalam keadaan-keadaan seperti itu (1Ptr. 2:18 – 3:6).

Jika kita mengasihi Tuan Yesus dan mengutamakan Dia dalam kehidupan kita, kehidupan kita tidak akan sisa-sia. Tuan Yesus akan menggunakan segala sesuatu demi kebaikan kita (Rm. 8:28). Kita dapat belajar untuk mengerjakan pekerjaan biasa kita – termasuk hal-hal seperti makan dan minum untuk memuliakan Tuhan (1Kor. 10:31).

Dasar yang penting bagi kita sebagai murid-murid Tuan Yesus adalah mengutamakan dalam segala sesuatu! *“Namun, carilah dahulu kerajaan Tuhan serta kebenaran-Nya, dan semuanya ini akan ditambahkan kepadamu!”* (Mat. 6:33).

Mungkin Anda berpikir bahwa pekerjaan sehari-hari Anda hanyalah jalan untuk memenuhi kebutuhan Anda. Hal yang lebih penting adalah pelayanan Anda bagi Tuhan setelah Anda pulang dari kantor, yaitu pelayanan seperti menyebarkan traktat, mengajar persekutuan P.A.¹⁷, dan sebagainya. Apakah Anda berpikir seperti ini?

Orang yang belum percaya bekerja demi uang (Mat. 6:31-32). Akan tetapi, sebagai orang percaya kita harus memiliki suatu sikap yang berbeda terhadap pekerjaan kita! Kalau kita berpikir seperti ini, kita tidak mengutamakan Tuhan dalam pekerjaan sehari-hari kita. Memang baik kalau Anda melayani Tuhan setelah Anda selesai melakukan pekerjaan sehari-hari. Pertanyaannya adalah: Mengapa Anda tidak melayani Tuhan selama jam-jam kerja Anda dengan melakukan pekerjaan yang menyenangkan-Nya?

Kalau kita mengambil gaya hidup seorang murid dan melakukan pekerjaan sehari-hari kita bagi Dia, kita benar-benar *“mencari kebenaran-Nya.”* Tuan Yesus adalah kebenaran. Ia menghendaki kita menjadi serupa dengan gambaran-Nya (Rm. 8:29). Kita harus belajar untuk selalu mengerjakan pekerjaan sehari-hari kita secara benar dan adil. Sekalipun semua pekerja yang lain berperilaku korup. Tuhan juga menghendaki sikap-sikap rohani yang lain tumbuh di dalam diri kita melalui pekerjaan Roh Kudus (Gal. 5:22).

Di tempat kerja, kita dapat belajar tentang kesabaran. Kita mungkin ditantang untuk menjadi ramah kepada orang lain walaupun situasinya sulit. Mungkin juga kita ditantang untuk belajar taat kepada atasan kita.

Kita dapat belajar mendengarkan nasihat, mengakui dosa-dosa, dan menganggap orang lain lebih utama daripada diri kita sendiri (Fil. 2:3).

Rasul Paulus menekankan, *“Biarlah tiap-tiap orang tetap tinggal dalam keadaan pada waktu ia dipanggil. Jikalau engkau dipanggil sebagai budak, tidak apa-apa. Jikalau engkau dapat dimerdekan, pergunakanlah kesempatan itu.”* (1Kor. 7:20-21).

Tak satu orang pun di antara kita yang benar-benar seorang budak. Akan tetapi, keberadaan kita mungkin menghalangi pelayanan kita bagi Tuhan. Seorang ibu terikat pada dapur dan anak-anaknya, seorang suami terbelenggu pada tempat kerjanya; seorang mahasiswa dibatasi oleh mata-mata pelajarannya. Namun, hari demi hari kita dapat menyerahkan kehidupan kita kepada Tuhan dengan melakukan pekerjaan kita bagi Dia, seperti yang telah dilakukan oleh Petrus, *“karena perkataan-Mu aku akan menebarkan jalaku”* (Luk. 5:5).

Tuan Yesus mengerjakan kehendak Tuhan baik ketika Ia bekerja sebagai tukang kayu maupun ketika Ia memberitakan Injil di seluruh lingkungan-Nya. Marilah kita tetap mengingat hal ini waktu kita melakukan tugas-tugas harian kita.

8. Pelatihan Pemimpin-pemimpin

Oleh Rick Belles

Kita baru belajar bahwa pemberitaan Injil penting sekali. Kita juga telah belajar tentang hal lain yang sangat penting, yaitu bahwa orang percaya harus dimuridkan. Jiwa-jiwa tidak hanya harus diselamatkan. Sesudah bertobat, mereka harus diajar untuk menaati segala sesuatu yang telah perintahkan oleh Tuan Yesus kepada mereka sebagai anggota sebuah jemaat lokal.

Tujuan yang harus kita perhatikan adalah bahwa orang percaya harus dibantu dan dilatih untuk menjadi serupa dengan Tuan Yesus. Hal yang paling utama adalah kita harus menemukan pria yang setia dan yang mungkin mempunyai kesanggupan rohani untuk menjadi pemimpin-pemimpin jemaat pada masa depan. Tuan Yesus berjanji, *“Aku akan membangun jemaat-Ku”*, sambil sibuk mencari dan melatih pemimpin-pemimpin rohani bagi generasi berikutnya, yaitu rasul-rasul-Nya.

Dengan menyadari kepentingan kepemimpinan rohani bagi jemaat-Nya, kita juga harus memakai cara yang Dia gunakan. Satu-satunya cara dan metode yang dipakai oleh Tuan Yesus untuk mengajar dan melatih para pemimpin masa depan adalah pemuridan pribadi – satu pemimpin memuridkan satu pria yang lain.

Tuan Yesus memulai pekerjaan-Nya dengan memilih hanya duabelas pria tertentu untuk mengikuti Dia secara akrab dan tetap. Sang Juruselamat melatih orang pilihan-Nya selama tiga tahun secara pribadi, akrab, hari demi hari, dan terus menerus. Kalau begitu, apakah kita dapat berharap bahwa pemimpin-pemimpin yang berhasil akan muncul secara otomatis di dalam jemaat lokal kita? Atau, apakah kita juga bisa berharap bahwa sebuah Sekolah Tinggi Teologia mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin rohani yang berpengalaman? Tidak mungkin!

Gambaran tentang metode dan latihan yang telah dilakukan oleh Tuan Yesus dapat dilihat dalam cara Dia melatih dan mengajar Petrus. Pelajarialah dengan teliti pernyataan-pernyataan dan pertanyaan-pertanyaan yang Dia pakai untuk melatih Petrus! Anda tentu akan mulai memahami

hubungan pribadi-Nya dengan Petrus. Dan, Anda juga akan menyaksikan bagaimana Sang Juruselamat bekerja di dalam kehidupan Petrus sehingga dia dapat diubah dan dibesarkan secara rohani. Tuan Yesus selalu berhadapan muka dengan murid-Nya, menantang mereka, mendorong mereka, sehingga seorang nelayan yang tak berpendidikan dapat diubah menjadi seorang gembala yang setia bagi sekawan domba Tuhan.

Melalui pelatihan selama tiga tahun tersebut, Tuan Yesus membesarkan dan menyiapkan sebelas orang yang selanjutnya – sesudah dipenuhi Roh Kudus – dapat membolak-balik seluruh dunia ini.

Mungkin Anda mau mengucapkan beberapa keberatan terhadap cara dan metode Tuan Yesus ini.

Mungkin Anda berpikir bahwa mengajar murid-murid dalam jumlah yang lebih besar justru lebih efisien karena pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar juga. Mungkin yang dianggap lebih bijaksana adalah mengajar kelas-kelas yang besar dan mengajar ratusan orang sekaligus dengan harapan bahwa mereka dapat memengaruhi lebih banyak bidang kehidupan. Akan tetapi, penggunaan metode berdasarkan pikiran jasmani ini biasanya hanya menghasilkan ratusan orang Kristen yang dangkal dan “*suam-suam*” (Why. 3:16)!

Anda tidak dapat memuridkan kelompok besar. Kalau Tuan Yesus yang Mahakuasa tidak melakukannya, Anda tidak boleh melakukannya!

Lebih baik Anda memakai waktu Anda bersama hanya satu atau dua orang kunci secara tetap dan akrab. Jangan berpikir, “Mengapa saya harus membuang-buang waktu dan tenaga saya?” Tuan Yesus hanya melatih beberapa orang secara tetap untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin yang rohani, kuat, dan berhasil. Marilah kita ikuti teladan Dia (1Kor. 11:1; 1Yoh. 2:6)!

Mungkin Anda takut akan biaya keterbukaan kehidupan Anda terhadap para murid Anda? Anda akan diketahui oleh murid-murid Anda secara dalam. Anda tidak akan diketahui sedalam itu kalau Anda hanya mengajar di depan kelas. Akan tetapi, Tuan Yesus tidak pernah surut dari kedekatan dan keterbukaan semacam itu. Sebaliknya, Ia rela dilihat, disaksikan, didengar, dan diketahui dengan akrab dan dalam oleh kedua-belas murid-Nya secara terus menerus dan hari ke hari. Sesudah tiga tahun, semua murid (kecuali Yudas Iskariot) telah mendapatkan kasih dan

semangat yang sama bagi orang lain. Kasih dan semangat itu telah mereka alami di dalam Dia.

Jelaslah bahwa ada beberapa orang mendapat karunia secara khusus dan yang dapat memengaruhi kehidupan banyak orang. Orang-orang seperti ini sedikit sekali. Selain itu, ada bahayanya juga kalau Anda mendirikan kepemimpinan jemaat Anda di atas orang khusus seperti ini. Pemakaian metode yang sekaligus tak Alkitabiah ini akan menghasilkan sebuah jemaat yang bersinar dan berhasil selama orang khusus itu terus melayani dengan setia. Akan tetapi, sesudah dia mundur, jemaat tersebut akan redup dan padam karena ketiadaan pemimpin-pemimpin lain yang setia.

Bandingkanlah dan renungkanlah hal ini dengan kata-kata perpisahan Tuan Yesus kepada Petrus (Yoh. 21:15) dan kata-kata perpisahan Paulus kepada Timotius (2Tim. 2:2)!

Pemuridan secara pribadi, satu pemimpin dengan seorang murid, tidak memerlukan orang-orang yang sangat pandai atau orang-orang yang mendapat karunia secara luar biasa. Orang yang diperlukan adalah orang yang dipenuhi Roh Kudus, yang mengasihi Tuan Yesus, Firman-Nya, dan umat-Nya. Selain itu, orang itu harus rela membuka kehidupannya bagi orang lain. Akan tetapi, apakah yang harus mereka lakukan meraih keberhasilan? Tidak sulit!

1. Bertemulah dengan murid Anda sesering mungkin untuk mempelajari Firman Tuhan dan berdoa!
2. Ajarkanlah melalui contoh Anda! Biarlah murid Anda melihat dan menonton kehidupan Anda yaitu kehidupan yang berkenan kepada Tuhan! Yesus juga melakukannya.
3. Ajarilah murid Anda melalui pengalaman secara praktis! Bawalah murid Anda ketika Anda mengunjungi orang kudus dan bersaksi kepada orang yang belum diselamatkan! Setelah itu jelaskanlah apa yang telah Anda lakukan dan mengapa Anda melakukannya! Yesus juga melakukan hal tersebut.
4. Garaplah sifat murid Anda! Sifatnya harus diubah dan dikembangkan secara rohani. Tuan Yesus selalu mengingatkan Petrus bahwa ia penuh dengan gairah, tak sabar, imannya masih lemah, dan kepercayaannya akan diri sendirinya masih kuat. Bagaimanakah sifat

murid Anda? Sifat apa yang menghalanginya dari panggilan untuk menjadi "*kudus dan tak bercela*" (Kol. 1:22) secara praktis?

5. Desaklah dan doronglah dia untuk memakai Firman Tuhan dan berdoalah baginya! Itulah yang dilakukan oleh Tuan Yesus.

Tuan Yesus telah "*mengasihi jemaat dan menyerahkan diri baginya*" (Ef. 5:25). Ia benar-benar mengingini jemaat-Nya bertumbuh. Jika kita mengikuti-Nya dalam kasih, semangat, dan keinginan tersebut, kita perlu memakai metode Tuan Yesus sebagai metode kita sendiri. Jika Putra Tuhan sendiri hanya mau memusatkan diri-Nya pada beberapa orang yang setia, jelaslah bahwa kita juga harus melakukan hal yang sama.

9. Lebih Kecil Sering Lebih Baik

Tekanan pada yang besar begitu kuat dan telah merembes ke dalam dunia dan masyarakat kita sekarang. Aneh sekali waktu kita berpikir bahwa sesuatu yang lebih kecil mungkin lebih baik. Keinginan duniawi untuk berhasil dan menambah sesuatu secara terus-menerus sudah memasuki gereja-gereja dan jemaat-jemaat masa kini.

Namun, filsafat bahwa segala-sesuatu harus besar supaya indah dan menyenangkan Tuhan sebenarnya bertentangan dan berlawanan dengan Firman Tuhan.

1. Orang banyak dibinasakan dalam air bah, hanya delapan orang yang selamat.
2. Prajurit-prajurit Gideon diperkecil dari 32.000 orang menjadi 300 orang saja, sehingga kemenangan hanya dihubungkan dengan Tuhan.
3. Tuan Yesus hanya memilih 12 murid; Dia tidak memilih duabelas ribu murid.
4. Firman Tuhan sangat menekan kualitas dan sifat, bukan kuantitas dan jumlah yang banyak.
5. Selama dunia ini ada, Tuhan selalu bekerja melalui kesaksian-kesaksian sisa orang yang jumlahnya kecil.

Sepanjang sejarah dunia, kebanyakan gereja Kristen selalu kecil. Hal ini masih berlaku pada hari ini. Semakin besar sebuah jemaat lokal, semakin sulit bagi seorang pemimpin untuk menjaga dan memelihara semua anggotanya secara pribadi dan berhasil.

Semakin besar sebuah jemaat lokal, semakin susah bagi orang percaya untuk saling mengenal, saling berbagi sukacita dan kepedihan, saling menolong dan memperlengkapi, dan menikmati kehidupan sebagai satu tubuh. Sebuah jemaat lokal yang terdiri atas sekumpulan orang asing yang tidak saling mengenal, bukanlah sebuah jemaat yang sejati sama sekali dalam pengertian Perjanjian Baru.

Semakin besar satu jemaat, semakin banyak orang kudus yang tidak mendapat kesempatan untuk melaksanakan karunia-karunia rohani mereka.

Kalau kebesaran jemaat dijadikan tujuan paling utama sebuah jemaat lokal, kebenaran Firman Tuhan, berita Injil, dan tingkat kekudusan anggota-anggota dicurigai dan disesuaikan dengan keinginan dan nafsu orang duniawi yang belum diselamatkan. Kalau kebesaran menjadi tujuan, tindakan pendisiplinan diabaikan supaya pemimpin tidak kehilangan anggotanya. Namun, keberhasilan yang sejati tidak bergantung pada jumlah anggota, tetapi pada kekudusan kehidupan mereka.

Pada saat ada penganiayaan jauh lebih mudah bagi jemaat-jemaat yang kecil untuk bertahan hidup di bawah tanah.

Memang juga terbukti bahwa kesehatan rohani jemaat kecil lebih terjamin daripada yang terjadi pada jemaat yang berjumlah besar. Kalau kekecilan adalah hasil kemalasan anggota-anggota yang tak mau menyebarkan Injil di lingkungan mereka, jemaat tersebut sudah kehilangan hak atas keberadaannya.

Jemaat-jemaat yang kecil harus bertumbuh. Akan tetapi, tujuan pertumbuhan bukan menjadi sebuah “Mega Church” (jemaat yang sangat besar dan terkenal). Sebaliknya, jemaat-jemaat itu harus bertumbuh agar kelak dapat mendirikan dan membesarkan jemaat-jemaat baru yang lain.

Kita seharusnya menginginkan banyak anggota dalam jemaat lokal kita demi kemuliaan Tuhan. Akan tetapi, jangan pernah merasa bangga akan jumlah anggota! Jangan pernah mengorbankan kebenaran Firman Tuhan atau standar kekudusan anggota-anggota di atas mezbah popularitas jemaat Anda dan jumlah anggotanya. Lebih baik sebuah jemaat kecil yang bertumbuh dan rohani daripada sebuah jemaat besar, yang sudah meninggalkan banyak unsur kebenaran Firman Tuhan dan standar kekudusan anggota-anggotanya.

Lampiran A

Tiga Golongan Ajaran

yang Harus Dibedakan

1. Ajaran-ajaran Paling Dasar yang Tak Bisa Diabaikan – Dasar dan Inti Kepercayaan Kita!

“...berjuang demi iman yang telah satu kali untuk selama-lamanya disampaikan kepada orang-orang kudus.” (Yud. 1:3; Gal. 1:8-9).

Kesatuan dan persetujuan terhadap ajaran-ajaran yang paling dasar diperlukan dengan 100%! Kebersamaan tak bisa terjadi tanpa persetujuan dalam dasarnya dengan sempurna! Ajaran-ajaran yang harus dipercayai adalah:

- **Alkitab** adalah Buku Firman Tuhan yang diilhamkan sendiri oleh Dia.
- **Satu-satunya Tuhan** yang benar, kekal, dan tritunggal.
- **Yesus Kristus** yang berinkarnasi (telah menjadi manusia) adalah Tuhan yang Mahakuasa:
 - Sifat-sifat Yesus Kristus yang hanya dimiliki oleh Tuhan seperti
 - Kekal (Yoh. 8:58, 17:5)
 - Mahahadir (Mat. 18:20, 28:20)
 - Mahatahu (Mat. 16:21; Luk. 6:8, 11:7; Yoh. 4:29)
 - Mahakuasa (Mat. 28:20; Yoh. 11:38-44), dsb.
 - Yesus melakukan hal-hal yang hanya dapat dilakukan oleh Tuhan:
 - Penciptaan (Yoh. 1:1-3; Kol. 1:16; Ibr. 1:2)
 - Pengampunan (Mrk. 2:1-12)
 - Kehidupan (Yoh. 5:21)
 - Kebangkitan (Yoh. 11:43)
 - Penghakiman (Yoh. 5:22,27), dsb.
 - Yesus Kristus diberi nama-nama dan gelar-gelar Ke-Tuhanan:

- ▶ *“Putra Tuhan”* (Yoh. 10:36; Mat. 26:63-64 dll.).
- ▶ *“TUHAN”* (“Yahweh”) (Luk. 1:76; Rm. 10:13; Kis. 2:21; Yl. 2:32).
- ▶ *“Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala Tuan”* (Wah. 19:16).
- ▶ *“Tuhan”* (Mat. 22:43-45; Yoh. 1:1, 20:28; Ibr. 1:8), dsb.
- Yesus Kristus menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan:
 - ▶ Kemanusiaan yang sempurna dalam diri Yesus Kristus yang berinkarnasi.
 - ▶ Ia dilahirkan sebagai manusia sejati (2Yoh. 1:7-10 dll.).
 - ▶ Ia memiliki suatu tubuh manusiawi (Luk. 2:52; Yoh. 8:40).
 - ▶ Ia memiliki jiwa dan roh manusia (Mat. 26:38; Luk. 23:46).
- Ia memiliki sifat-sifat seorang manusia (Mat. 4:2; Yoh. 19:28, 4:6, 9:36; 11:35; Ibr 4:15).
- Ia diberi nama-nama manusiawi:
 - *“Anak Manusia”* (80 kali lebih)
 - *“Anak Daud”*
 - seorang manusia (1Tim. 2:5)
 - Kesatuan dan keserentakan Ke-Tuhanan dan kemanusiaan dalam diri Yesus Kristus yang berinkarnasi.
 - Kematian-Nya di salib sebagai pengganti orang percaya.
 - Yesus Kristus – penguburan-Nya.
 - Yesus Kristus – kebangkitan-Nya dari antara orang mati:
 - ▶ Tubuh-Nya sesudah kebangkitan berwujud dengan tubuh-Nya sebelum kebangkitan-Nya:
 - Orang-orang mengenal Dia (Yoh. 20:20).
 - Ia masih terluka (Yoh. 20:25-29; Why. 5:6).
 - Ia dapat makan, tetapi hal itu tak diperlukan (Luk. 24:30-33,41-43).
 - Ia mengembusi para murid (Yoh. 20:22 9).
 - Ia bertubuh, bukan hanya sesosok roh (Luk. 24:41-43).
 - ▶ ...tetapi tubuh Yesus sesudah kebangkitan-Nya berbeda: tubuh baru (tubuh kebangkitan).
 - Ia dapat memasuki ruang-ruang tertutup (Luk. 24:36; Yoh. 20:19).
 - Ia dapat menampakkan diri dan menghilang sesuai kehendak-Nya (Luk. 24:15; Yoh. 20:19).
 - Ia tidak pernah dapat dibatasi oleh kebutuhan fisik, seperti tidur, makan, dll.
 - Tubuh kebangkitan itu bersifat kekal, tidak pernah mati lagi.

- "Gambar" yang paling rinci: (Why. 1:12-16)
 - Yesus Kristus – kenaikan-Nya ke Surga
 - Yesus Kristus – kedatangan-Nya kembali pada masa depan sebagai Hakim dan Juruselamat.
- **Injil:**
 - Manusia yang tersesat dan binasa di bawah murka Tuhan yang adil, tanpa bisa menolong diri sendiri.
 - Keselamatan karena Anugerah Tuhan saja melalui kepercayaan secara pribadi kepada Tuan Yesus Kristus saja tanpa amal-amal atau perbuatan-perbuatan apa pun.
 - Tidak ada jalan keselamatan lain.
 - Hukuman kekal untuk manusia yang binasa, tersesat, dan terhilang.

2. Ajaran-ajaran yang Penting – Karena Diajarkan oleh Firman Tuhan

Ajaran-ajaran yang menuntut kepatuhan dan ketaatan orang Kristen, walaupun dipahami dan ditafsirkan dengan cara yang berbeda.

- Pokok-pokok yang penting, karena kepatuhan dan ketaatan yang dituntut – Kadang-kadang berdasarkan "*perintah dari Tuhan*" (1Kor. 14:37 dll.).
- Kita bisa hidup bersama dengan pendapat-pendapat yang berbeda tentang pokok-pokok itu.
- Damai sejahtera penting sekali dalam jemaat lokal (1Kor. 14:33; 2Tim. 2:22). Oleh sebab itu, gembala-gembala jemaat lokal mempunyai hak dan kewajiban besar:
 - Mereka harus menyelidiki Firman Tuhan dan berdoa tentang penafsiran dan pemahamannya tentang pokok-pokok tersebut...
 - ...supaya Tuhan menunjukkan apa yang seharusnya mereka percayai secara resmi tentang pokok-pokok tersebut dalam jemaat lokal,
 - Peraturan-peraturan tentang pendapat jemaat tersebut harus dihormati dan ditaati oleh setiap anggota jemaat itu.
 - Walaupun pendapat pribadi mungkin berbeda, anggota-anggota tidak boleh berbicara melawan pendapat atau tafsiran resmi jemaat mereka. "*Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya...*" (Ibr. 13:17).

Beberapa pokok penting seperti ini adalah:

- Pembaptisan orang percaya.
- Peraturan tentang perceraian dan perkawinan.
- Ajaran tentang nubuat-nubuat (hal-hal yang akan terjadi pada masa depan).
- Karunia-karunia Roh.
- Peranan dan Pelayanan wanita dalam jemaat lokal.
- Laki-laki dengan kepala yang tidak bertudung dan wanita-wanita dengan kepala yang bertudung waktu berdoa atau waktu Firman Tuhan disampaikan.
- Konsep “*Kalvinisme*” berlawanan dengan konsep “*Arianisme*”, dsb.

3. Pokok-pokok yang Kurang Penting – Karena Tidak Diatur dalam Firman Tuhan

Ada kebebasan menurut hati nurani tiap-tiap orang Kristen sendiri.

Beberapa pokok yang kurang penting seperti ini adalah:

- Anggur atau jus yang harus dipakai dalam perjamuan Tuhan.
- Alat-alat musik yang boleh atau harus dipakai.
- Penerjemahan Alkitab apa yang harus atau boleh dipakai.
- Makanan dan minuman apa yang boleh dinikmati.
- Pesta atau hari raya yang harus atau boleh dirayakan.
- Pakaian.
- dan banyak pokok lain...

4. Lakukanlah Segala Pekerjaanmu dalam Kasih! (1Kor. 16:14)

“Akhirnya, hai saudara-saudara, bersukacitalah, hendaklah kamu disempurnakan, hendaklah kamu terhibur, pikirkanlah hal yang sama, hiduplah dalam damai sejahtera, dan Tuhan sumber kasih dan damai sejahtera akan ada bersama kamu!” (2Kor. 13:11).

Lampiran B

Apakah Seorang Pelayan Tuhan Harus Digaji?

Kebanyakan macam pekerjaan di dunia ini berdasarkan pembayaran gaji yang tepat. Akan tetapi, sangat berbahaya kalau prinsip ini diterapkan pada pelayan-pelayan rohani. Kita pasti sadar bahwa tidak ada pelayan-pelayan Tuhan yang digaji secara tepat dalam Firman Tuhan – Perjanjian Baru.

Tuan Yesus mengajarkan bahwa, “*seorang pekerja patut mendapat upahnya*” (Luk. 10:7). Paulus menegaskan bahwa, “*mereka yang memberitakan Injil, hendaklah mendapatkan kehidupannya dari pemberitaan Injil itu*” (1Kor. 9:14). Akan tetapi, Firman Tuhan tidak menjelaskan bahwa orang-orang tersebut harus memperoleh sejumlah gaji yang tetap minggu demi minggu. Kebalikannya benar.

Salah satu bahaya utama adalah bahwa orang-orang yang mengendalikan gaji seorang pelayan juga dapat menguasai cara dan isi memberitakan Firman Tuhan. Kalau orang-orang yang mengurus keuangan jemaat lokal atau pemimpin-pemimpin jemaat bukan orang yang rohani dan setia mengutamakan Tuan Yesus dalam segala hal, mereka sering menuntut dan menekan segala pemberitaan dan pengajaran Firman Tuhan yang tidak mereka sukai. Masalah ini terus-menerus terjadi di seluruh dunia.

Mereka yang mengendalikan pembayaran gaji kepada seorang pelayan juga dapat memerintahkan sang pelayan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka kehendaki. Ada gereja yang menginginkan jumlah anggota mereka dilipatgandakan. Oleh sebab itu, khotbah atau pemberitaan Firman Tuhan dan cara beribadah harus disesuaikan dengan keinginan orang duniawi. Selain itu, standar-standar kekudusan serta pelaksanaan tindakan pendisiplinan secara Alkitabiah harus dikurangi. Akan tetapi, hamba Tuhan tidak mempunyai kuasa untuk menghasilkan pertobatan-pertobatan

yang sejati. Hanya Tuhan yang dapat memberikan pertambahan yang sejati.

Akan tetapi, seorang pelayan yang digaji dapat ditekan untuk menghasilkan “pertobatan-pertobatan” palsu yang menolong menambah jumlah anggota gereja lokal itu. Dia juga dapat didesak untuk mengabaikan peraturan-peraturan Firman Tuhan mengenai kekudusan dan tindakan pendisiplinan, supaya tidak ada seorang anggota pun yang hilang. Selanjutnya, dia bahkan dapat didesak untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran-ajaran yang populer, tetapi palsu.

Bahkan, kalau seorang pelayan tidak dipaksa atau ditekan oleh pihak lain, dia sering dicobai untuk menyesuaikan dirinya sendiri dan hal-hal apa yang dia katakan dengan keinginan jemaat lokal itu supaya tidak kehilangan pekerjaan. Jikalau ada anggota yang kaya, dia mungkin tidak berani berbicara tentang perintah Tuan Yesus, *“Janganlah kamu menghimpun harta benda di bumi, yaitu tempat ngengat dan karat membinasakannya dan pencuri membongkar serta mencurinya.”* (Mat. 6:19). Atau, *“Peringatkanlah orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap kepada kekayaan yang tak tetap, sebaliknya kepada Tuhan yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu dengan limpahnya untuk dinikmati.”* (1Tim. 6:17).

Seorang pemberita dan pengajar Firman Tuhan haruslah seorang pelayan yang merdeka, yaitu merdeka dalam memberitakan kehendak dan kebenaran Tuhan secara penuh, bebas menjadi mulut atau corong Tuhan, bebas berbicara mengenai perintah dan prinsip Firman Tuhan dalam situasi tertentu. Segala sesuatu yang menghalangi kebebasan seorang pelayan Tuhan dalam pelaksanaan tugas tersebut adalah suatu tragedi yang parah.

Para pelayan sering lebih suka bergabung dengan orang-orang yang mengendalikan keuangan daripada tetap teguh bertekun dengan mengajarkan dan memberitakan kebenaran Firman Tuhan dan berita Injil tanpa kompromi. Kecenderungan ini bahkan lebih kuat pada waktu pendapat umum menyimpang dari dasar yang sempurna, yaitu Firman Tuhan. Hal-hal yang berhubungan dengan keuangan sering memengaruhi orang untuk mengutamakan gajinya lebih daripada kesetiaan terhadap Firman Tuhan.

Gaji tetap juga dapat memperlemah kehidupan iman seseorang. Seorang “hamba Tuhan” selalu harus menjadi seorang teladan bagi orang

lain yang hendak berjalan melalui iman dan bukan melalui pandangan. Kehidupan seorang pelayan harus menjadi suatu kehidupan yang bergantung pada Tuhan secara praktis dan terus menerus.

Pada masa Perjanjian Lama, seorang budak sukarelawan bernilai dua kali daripada seorang hamba yang digaji (Ul. 15:18). Dengan kata lain, seseorang yang melayani karena ia telah menjadi milik tuannya lebih berharga daripada seorang yang digaji. Hal apa yang dapat kita pelajar dari pesan itu untuk para pelayan pada masa sekarang?

Tentu saja, ada suatu pertanyaan yang timbul, yaitu, “Jikalau tidak digaji, lantas bagaimana seorang hamba Tuhan didukung?”

Pertama, orang percaya itu harus yakin dan percaya dengan sungguh-sungguh bahwa Tuhan telah memanggil dia untuk melayani-Nya berdasarkan kepercayaan kepada-Nya mengenai dukungan secara finansial. Syarat inilah yang harus ditekankan. Tidak hanya dia sendiri, tetapi pemimpin-pemimpin rohaninya juga harus yakin bahwa dia dipanggil oleh Tuhan (Kis. 13:1-3).

Kedua, ia harus benar-benar yakin bahwa Tuhan selalu “membayar apa saja yang Ia perintahkan.” Dia dapat memulai panggilannya dengan tiada dukungan jasmani, tetapi dengan suatu kepercayaan yang tidak tergoyahkan, yaitu bahwa Tuhan akan menyediakan kebutuhan-kebutuhannya menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Yesus Kristus. Kepercayaan seperti itu yang benar-benar tepat dan mencukupinya.

Bagaimana Tuhan mau melakukan hal ini? Ia akan melakukannya melalui umat-Nya. Tuhan dapat memunculkan suatu pikiran di dalam akal seseorang. Ia dapat menjadikan seseorang merasa “didorong” dengan kuat atau “yakin” untuk melakukan suatu hal tertentu.

Jadi, ketika kita berdoa untuk sejumlah uang tertentu, Tuhan dapat menyebabkan seseorang mengirimkan sejumlah uang tertentu. Atau Ia dapat menyebabkan selusin orang mengirimkan bagian-bagian dari jumlah kebutuhan. Anda mungkin tidak percaya bahwa Tuhan suka melakukan hal-hal seperti ini, tetapi itulah cara-Nya.

Sesungguhnya hal ini menggetarkan hati seorang “hamba Tuhan” yang hanya hidup melalui iman waktu ia mengalami Tuhan yang selalu mengirimkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhannya.

Hidup dan melayani berdasarkan dukungan Tuhan juga berlaku sebagai suatu “alat pengatur”. Selama saya mengerjakan karya yang dihendaki Tuhan, saya pun yakin bahwa Ia akan menyediakan kebutuhan saya. Saya tidak harus memberitakan dan mengumumkan kebutuhan saya kepada orang lain, karena Tuhanlah yang memenuhi segala kebutuhan saya. Akan tetapi, jikalau saya melayani menurut hikmat dan keinginan saya sendiri, tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, sesungguhnya Dia akan menghentikan atau mengurangi dukungan secara finansial. Jangan pernah berharap bahwa Tuhan akan mendukung suatu karya pelayanan yang Ia tidak perintahkan!

Satu-satunya hal yang pasti dan terjamin adalah iman!



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

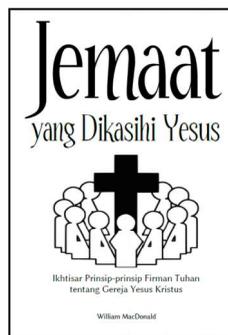
- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri Pelajaran Pokok-pokok Utama Mengenai Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri pelajaran mengenai jemaat atau gereja Perjanjian Baru dijelaskan dengan cara yang sederhana dan sangat menantang. Sepuluh buku pelajaran ini memberikan jawaban terhadap semua pokok utama yang berkaitan dengan jemaat (gereja) Kristen secara mendalam, mudah dipahami, dan praktis. Judul-judul buku pelajaran adalah berikut ini:



1. Jemaat yang Dikasihi Yesus (*Ikhtisar pokok-pokok utama*)
2. Kebenaran-kebenaran mengenai Jemaat (Gereja) yang Sejati
3. Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya
4. Pembaptisan Air
5. Perjamuan Tuhan
6. Bukan Kediktatoran Maupun Demokrasi – Kepemimpinan dan Ketundukan dalam Umat Tuhan
7. Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat yang Kudus
8. Pelayanan dan Peranan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus
9. Doa
10. Prinsip-prinsip Firman Tuhan mengenai Keuangan
11. Jagalah Perilaku Anda!
12. Gereja yang Berhasil – Perintisan dan Perkembangan Jemaat-jemaat Lokal (*dilanjutkan*)

Apakah Anda siap menghadapi kebenaran-kebenaran Firman Tuhan yang telah hampir hilang?

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net

Ikutilah Yesus

oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
 1. Pemuridan Kristen yang Sejati
 2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
 3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
 4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
 5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



Hidup yang Berkelimpahan

oleh Paul Washer

Petunjuk ini bagi Anda yang mau mengikuti Yesus dengan berkelimpahan. Sebagai bantuan bagi Anda, ada 13 prinsip yang saya lampirkan yang harus kita ikuti saat kita mempelajari dan menafsirkan Firman Tuhan dengan setia. Jika Anda menemukan kebenaran di dalam Alkitab melalui buku ini, saya mengajak Anda untuk menyesuaikan kehidupan Anda berdasarkan kebenaran tersebut.

Jangan sia-siakan hidup Anda!



Daaptkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net